

**GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjanaa Strata 1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**SELVIA APRIYANI
NPM: 1441030151**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

SELVIA APRIYANI
NPM: 1441030151

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG

Oleh

Selvia Apriyani

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai cara atau tindakan yang diterapkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi jamaahnya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, menetapi, mengisi, menghidupkan, menghormati dan memelihara. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh Takmir Masjid di masjid baitul amal panjang bandar lampung dalam memakmurkan masjid.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang berhasil dihimpun kemudian diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengukur keefektifan gaya yang diterapkan terhadap kemakmuran masjid.

Masalah penelitian ini tentang kepemimpinan dalam Masjid Baitul Amal yang seharusnya memiliki tanggung jawab memakmurkan masjid. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini: Bagaimana gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal. Dalam analisisnya, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif melalui pendekatan *empiris analytic* yaitu mendekati dan menganalisa masalah yang diteliti secara langsung turun ke lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dengan penarikan kesimpulan secara deduktif. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh pengurus masjid yakni 30 orang. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 5 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gaya kepemimpinan takmir masjid baitul amal menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan situasional. Penerapan gaya demokratis terlihat ketika takmir masjid membuat suatu keputusan yang akan diterapkan dalam lingkungan masjid, di mana takmir masjid melibatkan anggota pengurus masjid secara langsung dalam pembuatannya dan penerapan gaya kepemimpinan situasional dilakukan olehnya berdasarkan dengan situasi dan kondisinya.

Kata Kunci : Gaya kepemimpinan, Takmir Masjid, Memakmurkan Masjid



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID BAITUL AMAL DI
KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : SELVIA APRIYANI

NPM : 1441030151

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP.196104211994031002

Pembimbing II

Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag
NIP.197005121998032002

Ketua Jurusan,

Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG” disusun oleh: Selvia Apriyani, NPM: 1441030151, Jurusan: Manajemen Dakwah, telah diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada: Hari Kamis, 27 September 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.
(Q.S. An-Nisaa’: 59)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.
(Q.S. At-Taubah: 18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan sayang serta rasa hormat yang sangat besar kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku beserta keluarga besar Bapak Ridwan dan Ibu Yarneli yang senantiasa selalu memberi semangat dan dukungan yang sangat berarti terutama do'a yang selalu kalian panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk saudara kandungku: Engla Srinawati Sapamutri, S. Pd dan Nur Masyitah yang selalu memberi semangat dan do'a kepada penulis. Semoga kita semua bisa menjadi anak yang solehah, yang berbakti dan bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Teruntuk Abangku Deni Syahputra, S.Sos yang selalu menemani, memotivasi dan memberi semangat kepada penulis.
4. Untuk sahabat-sahabat Manajemen Dakwah 2014: Siti Maritha, Siti Khoiria, Liza Asmara, Rizki Rahmawati, Muhammad Iqbal Ardiansyah, Ageng Joko Wibowo, Dedi Yulianto, Wafa Jauhari, Sari Damayanti, Diana Apriliana, Devi Yulianti, Dwi Sri Kiswari, Ari Purwanti, Ahmad Kudri, Aulia Ria Hakim, Chahyu Reekha Ningsih, Enike Junisia, Ahmad Dwi Hidayat, A. Rozak, Arindyas Fenta Pradika, Eko Indra Jaya, Elkat

Dinata, Endang Puji Astuti, Heri Iskandar, Ismah Susilowati, Muhammad Suhelmi, Roza Marselina, Sahrul Huda, Satria Nusaputra, Sri Rahayu Ningsih, Tri Rahman, Yudi Trisno Wibowo. Terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama ini, terimakasih dukungan kalian, canda tawa, kekompakan dan kekonyolan yang kalian ciptakan di kelas, semoga apa yang dicita-citakan kita semua tercapai.

5. Untuk keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar selesainya skripsi ini.
6. Untuk keluarga besar UKM PUSKIMA UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberi semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.
7. Untuk keluarga besar DPK BKPRMI Kecamatan Panjang dan RISMA Baitul Amal Panjang yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
8. Untuk sahabat-sahabat KKN Kelompok 274 yang selalu memberikan do'anya dan semangat kepada penulis, semoga apa yang dicita-citakan kita semua tercapai.
9. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Selvia Apriyani, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Ridwan dan Ibu Yarneli. Penulis Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 April 1996.

Pendidikan awal dimulai penulis dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Panjang Bandar Lampung pada tahun 2000 selesai pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di MIN Panjang Bandar Lampung selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Panjang Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMK NEGERI 1 Bandar Lampung, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan sekarang telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil konsentrasi pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi hingga sekarang.

Riwayat Organisasi yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. HMI Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

2. UKM Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
3. UKM Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
4. UKM-F Penggiat Studi Ilmiah UIN Raden Intan Lampung
5. Komunitas Universal Studi Kajian Ilmiah
6. Komunitas Muda Saburai
7. Komunitas Hablumminannas Pemuda-pemudi Panjang
8. BKPRMI Kecamatan Panjang

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan tak henti-hentinya berterimakasih kepada kedua orang tua. Sebab, berkat dukungan dan pengorbanan merekalah penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan nikmat Iman, Islam dan kesehatan jasmani maupun rohani. Sungguh pertolongan dan kasih sayang yang sangat besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul “**Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung**”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dan *Jazakumullah khairan* kepada kedua orang tua tercinta, dengan ketulusan kasih sayangnya, kerja kerasnya dan do’a yang tak henti-hentinya sehingga telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung

3. M. Husaini, MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I dan Miss Eni Amaliah, S. Ag. SS. M. Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk penulis dan memberikan bimbingan yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis
6. Kepala Staf Perpustakaan Raden Intan yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi
7. Ketua Takmir Masjid Bapak Alex Zainudin beserta pengurus Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan keterangan selama penulis mengadakan penelitian
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, September 2018
Penulis,

Selvia Apriyani
NPM. 1441030151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian	8
2. Populasi dan Sampel.....	9
3. Metode Pengumpulan Data	11
4. Metode Analisa Data	13
G. Tinjauan Pustaka	14
BAB II GAYA KEPEMIMPINAN, TAKMIR MASJID, DAN KEMAKMURAN	
MASJID.....	18
A. Gaya Kepemimpinan.....	18
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	18
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Kepemimpinan.....	33
3. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan	34
4. Kepemimpinan dalam Islam	35

B. Konsep Takmir Masjid dalam Islam	38
1. Pengertian Takmir Masjid	38
2. Syarat Menjadi Takmir Masjid.....	39
3. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid.....	40
4. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah.....	46
C. Karakteristik Kemakmuran Masjid	46
1. Pengertian Kemakmuran Masjid	46
2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid	48
3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid	51
4. Cara Memakmurkan Masjid	53
5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid.....	58
6. Fadhillah Memakmurkan Masjid.....	59

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL AMAL PANJANG BANDAR

LAMPUNG	61
----------------------	-----------

A. Profil Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung	61
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung.....	61
2. Letak Geografis Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung.....	62
3. Struktur Pengurus Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung.....	63
4. Program Kerja Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	66
5. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	68
6. Aktivitas Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	70
B. Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya pada Kemakmuran Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	77
C. Kemakmuran Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	81

BAB IV ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG

BANDAR LAMPUNG	86
-----------------------------	-----------

A. Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan Takmir Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	86
B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid Terhadap Kemakmuran Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Daftar Inventaris Masjid Baitul

Tabel Jadwal Kegiatan Masjid Baitul Amal

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 : Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Amal
- Gambar 1. 2 : Struktur Kepengurusan Risma Baitul Amal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Pihak Kampus

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Pihak Kasbangpol

Lampiran 4 : Surat Keterangan Dari Pihak Masjid Baitul Amal

Lampiran 5 : SK Proposal Judul

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung**”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam pemaknaan istilah dalam penulisan, penulis akan menerangkan beberapa istilah dalam judul skripsi ini:

Gaya Kepemimpinan menurut Andrew J. Dubrin adalah “Sebuah pola khas dari perilaku yang ditunjukkan oleh pimpinan saat berhadapan langsung dengan anggota kelompok.¹ Atau dapat juga diartikan suatu seni tentang cara untuk memengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan untuk mencapai tujuan pimpinan.”²

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud gaya kepemimpinan dalam skripsi ini adalah cara dan tindakan yang diterapkan oleh takmir masjid baitul amal dalam memengaruhi, mengarahkan para anggota dan jamaah agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat,

¹ Andrew J Dubrin, *The Complete Ideal's Gindes Leadership*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 114

² Ibnu Syami, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 138

maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja Muslim di sekitar masjid.³

Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid adalah proses yang dilakukan takmir masjid dalam memengaruhi para pengurus, jamaah dan masyarakat bertujuan untuk bersama-sama memakmurkan masjid dengan gaya kepemimpinan yang ia punya sehingga para pengurus, jamaah dan masyarakat tergerak hatinya untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Memakmurkan berasal dari kata dasar "makmur". Kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab (عَمَرَ - يَعْمُرُ) yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah: membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.⁴

Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah dan masyarakat religius membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maksud judul skripsi ini adalah meneliti tentang gaya kepemimpinan yang digunakan oleh takmir masjid saat mencoba memengaruhi para pengurus,

³ "Definisi Takmir Masjid" (On-line), tersedia di: http://eprints.ums.ac.id/25824/19/02._Naskah_Publikasi.pdf (diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 21.00 WIB).

⁴ Muhammad Rahmat Hidayat, "Definisi Memakmurkan" (On-line), tersedia di: <http://masjidnurulimanrandobawailir.blogspot.co.id/2014/03/khutbah-jumat.html> diakses pada tanggal 2 maret 2018, pukul 22.16 WIB).

⁵ Nurkhilish Madsjid, *Masyarakat membumikan nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 98-99

jamaah dan masyarakat; sehingga aktivitas masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung dapat berjalan secara optimal.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Takmir Masjid berperan untuk memakmurkan masjid. Karena makmurnya masjid dilihat dari kreatifitas yang dilakukan takmir masjid. Apabila masjid tidak ada kegiatannya maka takmir masjid tidak bisa menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin.
2. Masjid Baitul Amal merupakan salah satu pusat kegiatan ibadah bagi umat Islam di Kp. Suka Baru. Dengan banyaknya aktivitas keagaam dan aktivitas sosial yang dilaksanakan di masjid baitul amal. Sehingga menginginkan penulis untuk meneliti kemakmuran masjid baitul amal.
3. Judul ini memiliki relevansi terhadap jurusan penulis karena gaya kepemimpinan termasuk fokus kajian dalam salah satu mata kuliah di jurusan Manajemen Dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpina takmir masjid merupakan faktor sentral dalam kemakmuran masjid. Gaya kepemimpinan yang efektif akan memacu semangat dan kegairahan para pengurus, jamaah dan masyarakat dalam

melaksanakan aktivitas agama dan sosial yang ada di masjid. Karena peran takmir masjid sangat penting dalam aktivitas-aktivitas yang ada di masjid. Jika takmir masjid tidak mempunyai kreatifitas atau hanya diam saja maka masjid tidak akan berfungsi sehingga masjid akan menjadi sepi. Di sinilah, gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memengaruhi pengurus, jamaah dan masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan rumah Allah. Karena masjid adalah pusat ibadah umat Islam, maka orang-orang yang merugilah di akhirat nanti yang tidak akan mendapat petunjuk dari Allah.

Permasalahan terbesar umat Islam adalah minimnya kaderisasi. Padahal kaderisasi merupakan proyek perjuangan yang tidak boleh terhenti. Namun bukan perkara mudah untuk merealisasikan program kaderisasi ini. Dalam konteks manajemen pengelolaan masjid, takmir seringkali mengeluhkan hal ini.⁶

Semangat takmir generasi awal untuk membangun masjid sangat bagus dan patut diajungi jempol. Namun semangat untuk mendidik atau melakukan kaderisasi pada lapis kedua (kaum muda) menjadi titik lemah dan problem besar.

Sebagian besar masjid dibangun dan dijalankan oleh generasi pertama (yang memasuki usia uzur). Artinya masjid terwujud dan muncul dengan beberapa aktivitas memakmurkan masjid masih dikendalikan oleh generasi

⁶ Slamet Muliono, “*Dicari Kader Muda Pemakmur Masjid*” (On-line), tersedia di: <https://majalahmasjid.com/dicari-kader-muda-pemakmur-masjid/> diakses pada 1 Maret 2018 pukul 13. 00 WIB.

pertama secara penuh. Sementara keterlibatan lapis kedua, yakni generasi muda, sebagai kader akan melanjutkan aktivitas masjid masih belum terlihat.

Padahal keterlibatan pemuda, sangat diharapkan oleh semua pihak. Hal ini untuk melanjutkan perjuangan generasi pertama. Yang dikhawatirkan, bila proses kaderisasi ini mandeg, akan menghasilkan keterputusan generasi. Padahal merekalah yang menjadi harapan untuk mengelola masjid sepeninggal generasi awal.

Kebanyakan generasi muda dari anak-anak generasi awal pembangun masjid juga kurang terlihat. Sebagaimana umumnya pemuda, mereka belum tergerak hatinya untuk mendekati masjid, bahkan mereka lebih dekat dengan budaya permisif dan hedonis.

Oleh karena itu, lemahnya semangat pemuda untuk memakmurkan masjid, tidak lepas dari minimnya pengetahuan tentang wawasan keagamaan mereka. Hal itu merupakan tantangan internal kita bersama. Keterbatasan pengetahuan agama dan minimnya keterlibatan pemuda dalam pengelolaan masjid akan menjadi kendala yang besar dalam keberlangsungan dakwah di masyarakat.

Studi penelitian tentang bagaimana keberhasilan generasi pertama (takmir masjid) dalam mengelola masjid dengan baik sangat penting dalam upaya sebagai pembelajaran bagi generasi kedua.

Di sisi lain, di era teknologi sekarang ini pembangunan masjid memang telah begitu signifikan. Masjid telah ada di berbagai sektor dan

bidang kehidupan manusia. Perluasan masjid yang begitu pesat bisa kita lihat di pasar, terminal, tempat rekreasi, kantor, dan bahkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Selain itu, masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat berkomunikasi antarmakhluk juga dengan penciptanya, serta tempat yang dapat memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakat.⁷ Sehingga, masjid dapat berfungsi dengan baik jika terdapat orang-orang yang bertanggung jawab tentang kemakmuran masjid yaitu Takmir Masjid.

Pengurus masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, senantiasa memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Namun, tempat ibadah ini terkadang tidak sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid di zaman Rasulullah adalah sebagai tempat ibadah, konsultasi dan komunikasi, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan persiapan alat-alat perang, pengobatan para korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, menawan tahanan, serta pusat penerangan atau pembelaan agama.⁹

Persoalan-persoalan di atas inilah yang menjadi titik poin yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan

⁷ Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 7

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2005), h. 56-57

⁹ “*Fungsi Masjid*” (On-line), tersedia di: <http://mediambr.tripod.com/pustaka/masarasul.htm> (diakses pada tanggal 26 Februari 2018, pukul 12.00 WIB)

Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Takmir Masjid di Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini:

- a. Dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang mengadakan penulisan yang sama sebagai pertimbangan, dan menambah pengetahuan baru; serta ingin memberitahukan kepada masyarakat

bahwa tugas umat Islam adalah memakmurkan masjid agar generasi muda sekarang selalu berada di jalan Allah SWT.

- b. Bagi Takmir Masjid Baitul Amal, Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan proyeksi tentang gaya kepemimpinan dalam memakmurkan Masjid Baitul Amal.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini seluruhnya menggunakan metode kualitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten di bidangnya.¹⁰

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada tahap ini penulis terjun langsung ke lapangan dalam mencermati secara intensif mengenai Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

Di samping itu, penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dilapangan.¹¹

¹⁰ Lexi Oeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

2. Pupulasi dan Sampel

Penelitian dilakukan dengan melibatkan beberapa orang, yang meliputi:

a. Populasi

Populasi adalah keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.¹² Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan populasi terbatas, yakni seluruh Pengurus Masjid Baitul Amal.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil yang diteliti.¹³ Menurut Ali Muhammad, “Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.”¹⁴

Dalam pelaksanaanya penulis menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu “sample yang dilakukan dengan mengambil

¹¹ Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Peneleitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993), cet ke-2 h. 309

¹² Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 125

¹³ Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, h, 109

¹⁴ Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Aksara), h. 193

orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut spesifik yang dimiliki oleh sample”.¹⁵

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari:

- 1) Penasehat dalam pengurus masjid baitul amal Bapak Drs. Zuher Suhaimi
- 2) Ketua I Bapak M. Amirudin
- 3) Wakil Sekretaris Bapak Asmu'i
- 4) Wakil Bendahara Bapak Kusnan
- 5) Seksi Pembangunan Bapak Soeparlan

Adapun kriteria yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengurus Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung
- b) Sesebuah yang ada di Masyarakat sekitar Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung

Jadi, sample dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, sample yang diambil dari penelitian ini yaitu: pengurus masjid, dan sesebuah Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h.127

Lampung yang akan memberikan Informasi mengenai sampel yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.¹⁶ Teknik wawancara dengan bebas terpimpin baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah ketika wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan.¹⁷ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber maupun tidak atau memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan yang dimaksud wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 1996), h. 187

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 181

¹⁸ Asep Saeful, Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2018), h. 167.

dengan cara melalui percakapan lisan atau tulisan baik langsung ataupun tidak langsung antara penulis dengan narasumber dalam hal ini takmir masjid dan pengurus masjid tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan cara melakukan pertemuan langsung dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan seputar Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹ Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam.²⁰ Observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud Observasi adalah cara penulis mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan di Masjid Baitul Amal.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia. 1991), h. 44.

²⁰ Kartini Kartono, *Op.cit*, h. 207

²¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003), h. 11

Penulis menggunakan observasi partisipan yakni mengamati dan mengikuti secara langsung beberapa aktivitas di Masjid Baitul Amal khususnya Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid selama Periode 2015-2017 guna mendapatkan data lapangan yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku, notulensi, makalah, peraturan, buletin, dan sebagainya.²² Berdasarkan Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan referensi pustaka.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut penulis kelompokkan menurut kelompok urutannya. Kemudian data tersebut penulis analisis dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Meneliti kembali apakah data tersebut sudah lengkap, sehingga tidak ada lagi kekurangan atau kekeliruan di dalam mengungkapkan hasil penelitian.

²² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit, h. 231

- b. Mengklasifikasikan secara cermat dengan mengelompokkan menurut bagian masing-masing, kemudian dipilih sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Setelah itu disusun menurut urutan yang sistematis sebagai hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan analisa kualitatif, karena analisa ini bersifat deskriptif. Maksudnya analisa skripsi ini tidak berdasarkan angka-angka sebagai bahan menarik kesimpulan, melainkan kesimpulan ditarik atas dasar kualitas tingkat kepercayaan data yang masuk.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari kegiatan plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

Skripsi yang berjudul *“Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau”* oleh Taufan Sutejo, NPM 11045102990, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid al-muhajirin desa tri manunggal kecamatan tapung kabupaten kampar riau. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat

dari judul, teori dan lebih fokus kepada gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

Skripsi yang berjudul “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*” oleh Tuti Haryati Ningsih, NPM 361303529, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ta’mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yati, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar Islam, diskusi keagamaan, pengajian anak-anak dan dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan lebih fokus kepada gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

Skripsi yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung Periode 2015-2016 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Kader*” oleh Mursyid Aghnia Silmi, NPM 1041030037, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden

Intan Lampung pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik kader melalui Indeks Prestasi (IP) yang termaktub dalam kartu hasil studi (KHS) persemesternya yang diperoleh dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan lebih fokus kepada gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

BAB II

GAYA KEPEMIMPINAN, TAKMIR MASJID, DAN KEMAKMURAN MASJID

A. Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Pemimpin dalam menyukseskan kepemimpinan dalam suatu komunitas sosial keagamaan perlu menerapkan sebuah gaya kepemimpinan yang diperhatikannya pada bawahannya agar para bawahan dapat terpengaruhi dan terarahkan, sehingga dapat meningkatkan kinerja para anggota dan pengurus secara maksimal dan berujung pada keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, dengan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat sangat menentukan bagi suatu komunitas dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Sebelum penulis menjelaskan tentang gaya kepemimpinan, penulis akan memaparkan sedikit tentang apa yang dimaksud dengan Gaya Kepemimpinan. Hal ini perlu diketahui untuk mempermudah pemahaman terhadap gaya kepemimpinan, sehingga menciptakan pola pikir bahwa Gaya Kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan seseorang dalam suatu organisasi atau suatu komunitas keagamaan.

Kepemimpinan sendiri memiliki arti kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain (bawahan) sedemikian rupa, sehingga orang lain

mau melakukan apa yang dikehendaki pemimpin meskipun hal itu secara pribadi tak disenanginya.¹

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik.²

Kepemimpinan juga berarti perihal memimpin. Di dalam bahasa Inggris, kepemimpinan sama halnya dengan *leadership*, berasal dari akar kata *to lead* yaitu berupa kata kerja yang berarti memimpin. Maka, memimpin merupakan suatu pekerjaan seseorang tentang bagaimana cara-cara untuk mengarahkan (*direct*) orang lain.³

Menurut Ibnu Syami, “Kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan pimpinan.”⁴

Sedangkan menurut Anoraga, yang dikutip oleh Edi Sutrisno, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.⁵

¹ Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 63

² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 24

³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Model*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), h. 9

⁴ Ibnu Syami, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 138

⁵ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 63

Prajudi Atmosudirdjo dalam Ngalm Purwanto yang dikutip oleh Anton Athohillah mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (*Personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada sekelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya atau seseorang yang memancarkan pengaruh tertentu, kekuatan atau wibawa sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia melakukan apa yang dikehendakinya.⁶

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan meyakinkan serta menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat dengan tujuan tertentu, tetapi dilaksanakan oleh orang yang dipimpin. Orang yang dipimpin adalah orang yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal maupun nonformal.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul

⁶ Anton Athohillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 191

tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan pada orang-orang yang dipimpinnya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan gaya-gaya tertentu. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dan keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan proses dalam memengaruhi semua anggota bawahannya; dalam arti bahwa pemimpin merupakan agen perubahan yang perilakunya akan memengaruhi orang lain baik dengan paksaan maupun tanpa paksaan, karena telah didukung adanya konsekuensi terhadap anggota bawahannya yang tidak mau mengikuti perintahnya. Sehingga tolak ukur keberhasilan suatu lembaga keagamaan ataupun komunitas dalam mencapai kemakmuran masjid dapat diukur dengan seberapa besar dalam keefektifan seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan pengertian Gaya Kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah pola “khas” dari pelaku yang ditunjukkan oleh pimpinan saat berhadapan dengan anggota kelompok.⁷

Gaya Kepemimpinan dapat dianggap sebagai “modalitas” dalam kepemimpinan, dalam arti sebagai cara-cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahanan seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya.⁸

Menurut Veitzal Rivai dalam buku *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, atau dapat pula dikatakan bahwa Gaya Kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.⁹

Gaya kepemimpinan juga merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi orang lain atau bawahan.¹⁰

Sedangkan Gaya Kepemimpinan menurut Kartini Kartono ialah Gaya Kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan

⁷Andrew J Dubrin, *The Complete Ideal's Gindes Leadership*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 11

⁸Julianshay Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 167

⁹Veitzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 42

¹⁰Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Pers, 2010), h. 49

kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.¹¹

Gaya kepemimpinan seseorang tidaklah bersifat tetap (fixed), maksudnya adalah bahwa seorang pemimpin mempunyai kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi tersebut, meskipun penyesuaian tersebut hanya bersifat sementara.

Sedangkan menurut penulis Gaya Kepemimpinan adalah cara-cara yang diterapkan oleh pimpinan untuk memengaruhi seluruh bawahan dan anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kartini Kartono menyatakan Indikator Gaya Kepemimpinan sebagai berikut :

- 1) Sifat

Sifat seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilannya menjadi seorang pemimpin yang berhasil, serta ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 34

2) Kebiasaan

Kebiasaan memegang peranan utama dalam gaya kepemimpinan sebagai penentu pergerakan perilaku seorang pemimpin yang menggambarkan segala tindakan yang dilakukan sebagai pemimpin baik.

3) Tempramen

Temperamen adalah gaya perilaku seorang pemimpin dan cara khasnya dalam memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain. Beberapa pemimpin bertemperamen aktif, sedangkan yang lainnya tenang. Deskripsi ini menunjukkan adanya variasi temperamen.

4) Watak

Watak seorang pemimpin yang lebih subjektif dapat menjadi penentu bagi keunggulan seorang pemimpin dalam mempengaruhi keyakinan (*determination*), ketekunan (*persistence*), daya tahan (*endurance*), keberanian (*courage*).

5) Kepribadian

Kepribadian seorang pemimpin menentukan keberhasilannya yang ditentukan oleh sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dimilikinya.

Berikut ini akan dipaparkan macam-macam teori tentang Gaya Kepemimpinan yang tak asing lagi dalam ilmu manajemen.

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya Kepemimpinan Otokratis adalah pemimpin bertindak diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (*authority*) dari suatu sumber, misalnya dari posisinya, pengetahuan, kekuatan atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum.¹² Apa yang dilakukan oleh pemimpin dengan gaya ini hanyalah memberitahukan tugas serta menuntut kepatuhan secara penuh dari bawahan, hal ini dikarenakan pemimpin tersebut menganggap dirinya sebagai sosok penting dan paling benar dalam sebuah tim atau kelompok.

Seorang pemimpin yang otokratis ialah seorang pemimpin yang memiliki ciri-ciri:¹³

- 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
- 2) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata
- 4) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
- 5) Dalam tindakan sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan *punitive* (bersifat menghukum).

¹² Anton Atohillah, *Op Cit.*h. 204

¹³ Sondan P, Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2004), h. 34

b. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan Kharismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis.

Kepemimpinan Kharismatik memiliki hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikutnya. Selain itu pula pemimpin kharismatik memiliki pengaruh yang kuat lantaran pengikutnya meyakini dan menerima secara total ide yang disampaikannya yang kadang melampaui batas nalar.¹⁴

Adapun ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Kharismatik ialah:

- 1) Memiliki kewibawaan alami
- 2) Memiliki banyak pengikut
- 3) Memiliki kedisiplinan tinggi
- 4) Daya tarik yang metafisikal (kadang-kadang irrasional) terhadap para pengikutnya
- 5) Terjadi ketidaksadaran dan irrasional dari tindakan pengikutnya

¹⁴ Emron Edison, Tohny Anwar, Imas Komariyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 95

c. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya pemimpin dengan kepemimpinannya yang mampu merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hasil yang luar biasa.¹⁵ Dengan gaya kepemimpinan tersebut, menjadikan para pengikutnya merasakan adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpinnya, serta mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang diharapkan.

Gaya transformasional sangat bertolak belakang dengan gaya otokratis, karena gaya otokratis menjadikan anggotanya merasa tertekan dalam mengikuti perintah dari pimpinan, sedangkan gaya transformasional membuat anggotanya merasa terpanggil untuk melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh pimpinan tanpa ada tekanan dari atasan.

Beberapa karakteristik dari kepemimpinan transformasional.¹⁶

- 1) Memiliki strategi yang jelas. Pemimpin melakukan dan atau memiliki rencana perubahan besar dan terarah terhadap visi, misi, dan strategi organisasi serta dikomunikasikan dengan baik kepada anggotanya.

¹⁵ *Ibid*, h. 98

¹⁶ *Ibid*, h. 99

- 2) Kepedulian. Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggotanya dan memotivisnya serta kepeduliannya terhadap lingkungan dan kenyamanan kerja.
- 3) Merangsang anggota. Pemimpin merangsang dan membantu anggota untuk tujuan-tujuan positif dan mengajaknya menghindari hal-hal yang tidak produktif dengan pendekatan yang menyenangkan, serta anggota menerima dan menyadari manfaatnya bagi pribadi dan organisasi.
- 4) Menjaga kekompakan tim. Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota yang ingin mencari simpati pribadi dengan menyudutkan yang lain. Peluang untuk itu tidak ditoleransi. Potensi keretakan tim ia satukan dan disinergikan menjadi kekuatan yang luar biasa dan harmonis.
- 5) Menghargai perbedaan dan keyakinan. Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan ke arah yang lebih baik, dan mengajak seluruh anggota untuk menghormati perbedaan dan keyakinan.

d. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan patrenalistik yaitu pemimpin memiliki sifat kebapakkan, pemimpin bertindak sebagai seorang bapak yang selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan dalam batas-batas kewajaran.¹⁷

Adapun ciri-ciri pemimpin paternalistik ialah:

- 1) Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak
- 2) Memperlakukan abwahan sebagai orang yang belum dewasa
- 3) Selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan yang kadang-kadang terlalu berlebihan
- 4) Keputusan ada ditangan pemimpin, bukan karena pemimpin inginbertindak secara otoriter,tetapi karena keinginan dari pihak pimpinanyang ingin selalu memberi kemudahan kepada bawahab. Oleh karena itu, para bawahan jarang-jarang bahkan sama sekali tidak memberikan saran kepada pimpinan. Pihak pimpinanpun jarang meminta saran dari bawahan.
- 5) Karena keputusan ada di tangan pimpinan, maka pimpinan menganggap dirinya yang paling mengetahui segala macampersoalan.

¹⁷ Ig Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), h. 202

e. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Gaya kepemimpinan demokrasi disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan organisasi.

Dapat pula diartikan bahwa kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi.¹⁸

Adapun ciri-ciri Pemimpin yang bergaya demokratis ialah.¹⁹

- 1) Mengembangkan kreatifitas anak buah
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak buah untuk mengambil keputusan.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama.
- 4) Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi.
- 5) Mendahulukan kepentingan yang darurat demi keselamatan jiwa anak buahnya dan keselamatan organisasi yang dipimpinnya.
- 6) Mengembangkan regenerasi kepemimpinan.
- 7) Memperluas kaderisasi agar anak buahnya lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan.

¹⁸Moheriono, *Op.Cit.* h. 387

¹⁹Anton Atohillah, *Op. Cit.* h. 207

- 8) Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.

f. Gaya Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional adalah bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesiapan para pengikutnya.²⁰

Menurut Hersey dan Blanchard, kepemimpinan situasional adalah:

1. Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan
2. Jumlah dukungan sosio-emosional yang diberikan oleh pemimpin
3. Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memerhatikan peranannya, yang lebih efektif dalam berinteraksi pemimpin dengan orang lain dalam kesehariannya. Dalam hal ini memengaruhi perilaku anggota dan

²⁰ , “*Gaya Kepemimpinan Situasional*” (On-line), tersedia di:
<http://perilakuorganisasi.com/teori-kepemimpinan-situasional.html> (di akses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 22. 21 WIB).

pengurus, situasi merupakan salah satu faktor penting karena kepribadian seseorang yang dibawa dari lahir bisa berubah dengan adanya kondisi lingkungan seseorang yang dibawa dari lahir bisa dengan adanya kondisi lingkungan yang berubah.²¹

Terdapat empat gaya kepemimpinan dalam gaya situasional, yaitu:²²

- 1) **Instruksi** yaitu perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan rendah dukungan dirujuk sebagai instruksi karena gaya ini dicirikan dengan komunikasi satu arah. Pemimpin memberikan batasan peranan pengikutnya dan memberitahu mereka tentang apa, bagaimana, bilamana, dan dimana melaksanakan berbagai tugas. Inisiatif pemecahan masalah dan pembuatan keputusan semata-mata dilakukan oleh pemimpin. Pemecahan masalah dan keputusan diumumkan, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemimpin.
- 2) **Konsultasi** yaitu perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan tinggi dukungan dirujuk sebagai

²¹ “*Gaya Kepemimpinan Situasional*” (On-line), tersedia di: <http://nugraha-avandhy.blogspot.co.id/2012/05/kepemimpinan-kepemimpinan-situasional.html> (di akses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 20. 21 WIB).

²² “*Gaya Kepemimpinan Dalam Gaya Situasional*” (On-line), tersedia di: <http://belajar-kepemimpinan.blogspot.co.id/2008/10/gaya-kepemimpinan-menurut-pendekatan.html> (di akses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 23. 00 WIB).

konsultasi, karena dalam menggunakan gaya ini, pemimpin masih banyak memberikan pengarahan dan masih membuat hampir sama dengan keputusan, tetapi hal ini diikuti dengan meningkatkan banyaknya komunikasi dua arah dan perilaku mendukung, dengan berusaha mendengar perasaan pengikut tentang keputusan yang dibuat, serta ide-ide dan saran-saran mereka. Meskipun dukungan ditingkatkan, pengendalian (control) atas pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.

- 3) **Partisipasi** yaitu perilaku pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan dirujuk sebagai partisipasi, karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya 3 ini, pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Komunikasi dua arah ditingkatkan, peran pemimpin adalah secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar berada pada pihak pengikut. Hal ini sudah sewajarnya karena pengikut memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas.

- 4) **Delegasi** yaitu perilaku pemimpin yang rendah dukungan dan rendah pengarahan dirujuk sebagai delegasi, karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan mengenai definisi masalah yang kemudian proses pembuatan keputusan didelegasikan secara keseluruhan kepada bawahan. Sekarang bawahanlah yang memiliki kontrol untuk memutuskan tentang bagaimana cara pelaksanaan tugas. Pemimpin memberikan kesempatan yang luas bagi bawahan untuk melaksanakan pertunjukan mereka sendiri karena mereka memiliki kemampuan dan keyakinan untuk memikul tanggung jawab dalam pengarahan perilaku mereka sendiri.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Kepemimpinan

Menurut H. Jodeph Reitz, yang dikutip Nanang Fattah, faktor-faktor yang memengaruhi gaya kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- 2) Harapan dan perilaku atasan.

- 3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
- 4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- 5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- 6) Harapan dan perilaku rekan.²³

Berdasarkan faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan. Oleh sebab itu, suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

3. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan

Adapun tugas dan fungsi kepemimpinan ditandai dengan bermacam-macam sifat yang dikelompokkan sebagai berikut:²⁴

²³ (On-line), tersedia di: <http://ngops.blogspot.co.id/2010/12/dalam-melaksanakan-aktivitas-pemimpin.html> (pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 22.00 WIB)

²⁴ Anton Atohillah, *Op. Cit.* h. 210

- a) *Capacity* meliputi: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan bicara, keaslian dan kemampuan nilai
- b) *Achievement* meliputi: Gelar keserjanaan, pengetahuan keberhasilan dan olahraga
- c) *Responsibility* meliputi: mandiri berinisiatif, tekun, agresif, percaya diri dan berkeinginan untuk maju
- d) *Participation* meliputi: aktif, kemampuan bergaul, kerja sama, mudah menyesuaikan diri dan ketenaran
- e) *Status* meliputi: kedudukan sosial ekonomi dan ketenaran

4. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dengan prinsip keadilan, persamaan, tidak condong terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya.²⁵

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta ini seperti: hewan, tumbuhan, jin dan manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiyaa' ayat 107 yang berbunyi :²⁶

²⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.155

²⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2006), h.331

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. Islam melarang manusia berlaku semena-mena terhadap makhluk Allah.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa siapa yang dengan sewenang-wenang terhadap makhluk Allah, maka Allah akan meminta pertanggung jawaban kepadanya. Maksudnya jangan menjadi pemimpin yang semena-mena karena akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

Dapat pula kita memetik pelajaran dari Nabi Muhammad SAW tentang pola kepemimpinan. Menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio, pola kepemimpinan Nabi Muhammad terdiri dari:²⁷

- 1) *Focus on Dakwah Mission*. Artinya kepemimpinan Beliau SAW pertama kali memusatkan pada misi dakwah.
- 2) *Maintaining Mission Sustainability*. Maksudnya semangat kuat untuk meneruskan proses penyebaran dan mengatur strategi jitu untuk menghadapi tantangan. Bentuk seruan apapun bila tidak dijaga proses kelangsungan penyebarannya, tentu akan stagnan, lalu mati.

²⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW ke 5; The Super Leader Super Manajer*, (Jakarta: Taskia Publishing, 2012), h. 44-52

- 3) *Managing Followers*. Dimaksudkan sebagai pemimpin mengendalikan pengikut.
- 4) *Full Trust of Companions*. Yaitu kepercayaan pengikut para sahabat. Kepercayaan pengikut terhadap pemimpin adalah persoalan yang cukup mendasar. Dalam aturan demokrasi, pemerintah akan tetap menjadi penguasa, selagi ia masih mendapat kepercayaan rakyat.
- 5) *Directing Full Potential of Followers*. Yaitu mengarahkan potensi pengikut. Intelegensi seorang pemimpin dapat dilihat dari sejauh mana ia dapat mengetahui seluk-beluk pengikutnya. Rasulullah SAW adalah teladan dalam hal menempatkan para sahabatnya pada posisi yang tepat, dan menyalurkan potensi akal mereka dalam forum musyawarah.
- 6) *Long-Term Political Strategy*. Yaitu meletakkan strategi politikal jangka panjang.
- 7) Menggapai Kemenangan dan Menata Pola Kerja. Islam di bawah kepemimpinan Muhammad SAW mampu menyeruak ke pelbagai masa dan tempat kerana Rasulullah SAW mampu meletakkan dasar pijakan dalam 23 tahun masa dakwahnya. Dasar itulah yang menjadi kekuatan, terus dibawa umat pada setiap masa, dan berkembang pada setiap zaman.

B. Konsep Takmir Masjid dalam Islam

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir adalah pengurus/pemimpin/ketua pada sebuah masjid.²⁸

Takmir Masjid adalah orang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah.²⁹

Takmir masjid merupakan orang yang diberikan amanah untuk memakmurkan masjid dengan baik salah satunya melalui dengan pembinaan jamaah.

Takmir atau pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.³⁰ Jika pengurus masjid tidak memahami ajaran Islam, keadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

Kemudian akhlak tercermin dari sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya baik terhadap jamaah, tamu, marbot, atau karyawan masjid, imam, khatib, mubaligh, ustad, remaja masjid,

²⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Basa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 996

²⁹ M. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Bina Insani Perss, 1996), h. 68

³⁰ *Ibid*, h. 101

maupun masyarakat umumnya. Sifat itu tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpinnya.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya, mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Takmir masjid menjaga sifat baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar dan musyawarah dengan jamaahnya.

2. Syarat Menjadi Takmir Masjid

Pengurus takmir masjid adalah orang yang berpengaruh terhadap kemakmuran masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Sebab itu, untuk menjadi takmir masjid harus memiliki kapasitas dan kualitas dalam memimpin organisasi, serta aktif ibadah di masjid.

Adapun syarat untuk menjadi takmir masjid adalah:³¹

- a. Aqidah yang shahiha
- b. Memahami Al-Qur'an dan sunnah
- c. Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.
- d. Berakhlak mulia

³¹ “Syarat-syarat takmir masjid” (On-line), tersedia di: <http://repository.ar-raniry.ac.id/952/1/skripsiTuti.pdf> (di akses pada tanggal 5 maret 2018, pukul 21.20 WIB).

- e. Memiliki orientasi ke depan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.

3. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Ketika takmir masjid hendak mengoptimalkan atau memakmurkan masjid harus memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pembinaan umat, maka ada banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan oleh takmir masjid, apalagi aktivitas masjid itu tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu, masjid memiliki program yang banyak bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya. Maka takmir masjid untuk dapat menyiapkan fasilitas fisik masjid yang memadai, manajemen kepengurusan yang solid, dan administrasi yang baik, dengan adanya itu semua masjid dengan sendirinya akan berkembang menjadi pusat pembinaan umat. Di antara aplikasi peran dan fungsi takmir masjid dalam bentuk kegiatan masjid adalah:

- a. Aplikasi Bidang Program
- b. Aplikasi Bidang Kepengurusan
- c. Aplikasi Bidang Fisik dan Sarana Masjid
- d. Aplikasi Bidang Administrasi dan Kesekretariatan
- e. Aplikasi Bidang Pembinaan Remaja Islam

f. Aplikasi Bidang Keperempuanan³²

Dari aplikasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan masjid tentu sangat diperlukan, oleh sebab itu semestinya aktivitas masjid itu harus menyentuh dan melibatkan semua kelompok jamaah.

Program kegiatan masjid merupakan penjabaran secara teknis dalam upaya merealisasi peran dan fungsinya masjid sekaligus upaya mencapai tujuan dari keberadaan masjid itu sendiri. Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang telah dicanangkan masjid dan dilaksanakan oleh pengurus bersama jamaahnya, terasa perlu mengklasifikasi program kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya seperti:

- a. Bidang Ubudiyah (Peribadatan)
- b. Bidang Pendidikan (Pengajian, TPA, Risma dan lain sebagainya)
- c. Bidang Pelayanan (Bimbingan dan penyuluhan, layanan kesehatan, mengurus jenazah dan santunan sosial)
- d. Bidang Penerangan
- e. Bidang Usaha Dana (Mengupayakan adanya donatur menghimpun dan mengelola adanya zakat fitrah. Mal,

³² M. Said, *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 30

infaq, Baitul Mal Wat-Tamwil, penyewaan fasilitas masjid dll).³³

Dari penjelasan di atas, dalam mengfungsikan masjid, kita harus mempunyai program terlebih dahulu. Agar program tersebut berjalan, kita juga harus dapat mengklasifikasi program-program tersebut yang dijelaskan di atas.

Untuk memperlancar program, masjid harus mempunyai struktur kepengurusan, manakala masjid hendak kita aplikasikan sesuai peran dan fungsinya dengan baik, diperlukan kepengurusan masjid yang handal. Oleh sebab itu, yang perlu kita perhatikan dalam kepengurusan adalah tentang profil pengurus masjid.

Dari segi kepengurusan, yang harus kita perhatian adalah:

- a. Memiliki aqidah yang kokoh
- b. Mendirikan salat
- c. Menunaikan zakat
- d. Takut kepada Allah SWT
- e. Memakai pakaian yang baik
- f. Menyenangi kebaikan dan persatuan
- g. Tidak menghalangi kebaikan
- h. Cinta kepada Masjid
- i. Memilih semangat keilmuan

³³ *Ibid*, h. 36

j. Struktur dan uraian kerja pengurus.³⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa memilih seorang pengurus masjid itu tidak sembarangan, harus ada ciri-ciri tertentu; karena pengurus masjid itu dengan sendirinya akan menjadi contoh atau panutan pada jamaah masjid itu sendiri. Di samping itu, struktur dan uraian kerja (kepengurusan) masjid amat diperlukan agar masing-masing personil pengurus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

Masjid yang ideal peran dan fungsinya dengan segala program yang hendak dilaksanakan harus terlebih dahulu dinilai dalam bentuk fisik atau bangunan, di antaranya yang perlu diperhatikan dalam fisik dan sarana adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan Arsitektur
- b. Ruang-ruang Masjid
- c. Bentuk Masjid.³⁵

Dalam upaya memakmurkan masjid, pengurus masjid perlu bertanggung jawab dalam menjalankan mekanisme yang baik. Salah satu daya dukung bagi pemakmuran masjid yang baik, bila dilihat dari sisi keorganisasian, adalah bidang administrasi dan kesekretariatan. Karena itu, pengurus masjid tidak hanya memiliki seorang sekretaris

³⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 2000), h. 25

³⁵ *Ibid*, h. 26

yang handal dalam bekerja dalam pemakmuran masjid. Bila ditinjau dari segi administrasi terdiri dari:

- a. Surat Menyurat
- b. Arsip dan Dokumentasi
- c. Format Administrasi.³⁶

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa kesekretariatan itu sangat penting dalam keorganisasian maupun kepengurusan; karena sekretaris itu memegang peranan penting dalam penulisan surat-menysurat seperti surat masuk dan keluar.

Remaja dan pemuda merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Itu sebabnya, generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa, negara dan lain sebagainya. Maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. Dalam kaitan masjid, perlu dibentuk, dibina, dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid (RISMA).

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Kepengurusan RISMA
- b. Program Kegiatan³⁷

³⁶ *Ibid*, h. 28

Dari keterangan di atas, bahwa untuk pembinaan generasi penerus masjid harus membentuk RISMA. Dari situlah nanti akan lahir generasi penerus yang telah mendapat binaan dari pengurus masjid. Oleh sebab itu, untuk memakmurkan masjid, kita harus mengaktifkan RISMA dengan sebaik-baiknya. Jadi, aktivitas Risma itu harus diprogramkan.

Selain program Risma, masjid juga harus membina masalah keperempuanan. Karena untuk perempuan, Allah memberikan kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat. Bahkan perempuan menjadi nama salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nisa'. Dalam Bidang Keperempuanan, hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Kepengurusan
- b. Program Kegiatan Keperempuanan, antara lain:
 1. Majelis Taklim
 2. Pendidikan Keterampilan
 3. Penyuluhan tentang Keperempuanan dan Kesehatan
 4. Konsultasi tentang Masalah-masalah Keluarga
 5. Partisipasi dalam Kegiatan Masjid.³⁸

Dalam keterangan di atas, perempuan dapat dilibatkan dalam aktivitas kemasjidan yang tentunya memungkinkan dilaksanakan oleh perempuan itu sendiri. Dengan demikian, masjid amat menuntut partisipasi aktif para perempuan dalam kegiatan masjid; insya Allah tidak hanya membuat masjid menjadi lebih baik tetapi juga (para

³⁷ Abdul Hakim, *Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Dea Press, 1995), h. 18

³⁸ M. Said, *Op-Cit*, h. 35

perempuan) akan lebih terarah dalam menjalankan kehidupannya, sebagaimana yang dikehendaki di dalam Islam.

4. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah

Adapun Fungsi masjid pada masa Rasulullah saw yaitu:

- a) Tempat Pelaksanaan Peribadatan
- b) Tempat Pertemuan
- c) Tempat Bermusyawarah
- d) Tempat Perlindungan
- e) Tempat Kegiatan Sosial
- f) Tempat Pengobatan Orang Sakit
- g) Tempat Berdakwah
- h) Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu³⁹

C. Karakteristik Kemakmuran Masjid

1. Pengertian Kemakmuran Masjid

Definisi Masjid makmur ialah tempat berkumpulnya umat Islam dalam misi untuk menyukseskan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dan cakap dalam mengelola atau mengorganisasi sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan peradaban masyarakat sekitarnya.⁴⁰

Untuk mengikat kembali hubungan jamaah dengan masjid, pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu

³⁹ Ahmad Yani, *Op-Cit*, h. 13- 21

⁴⁰ A. Rifqy Amin, “*Ciri-ciri Masjid yang Makmur*” (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13. 00 WIB).

meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan dengan berencana, secara sistematis yang makin lama makin giat. Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat atau efek kepada jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaat darinya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh *ukhmah* dan menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadah. Akan tetapi juga persamaan dalam kebudayaan.⁴¹

Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah At-taubah: 18, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan

⁴¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 369

Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18).

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa hanya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di jalan Allah maka mereka itulah yang akan mendapatkan petunjuk.

2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Menurut Husin memakmurkan masjid haruslah sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, di bawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid,⁴² yaitu :

a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu :

⁴² Husin, “*Pengertian Manajemen Masjid*” (On-line), tersedia di: http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html (5 Maret 2018 pukul 13. 18 WIB).

1. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dgn situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
2. Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
3. Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan saran.
4. Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, penelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk untuk digerakkan dalam satu kestuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu :

1. Penugasan staf pengurus lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa atau siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan.

2. Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.
3. Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid.
4. Memudahkan bagi pemimpin pengurus masjid untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Merupakan sesuatu yang perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid

Syarat untuk mendirikan Masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya atau bahkan tidak harus dibangun dengan megah atau mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membikin suasana nyaman dan aman. Dengan itu diharapkan para jamaah menjadi betah, sehingga mereka tertarik datang kembali ke Masjid.

Intinya, bagaimana supaya para jamaah merasa ‘kangen’ dengan suasana dan kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid, dapat dikatakan: masjid yang makmur bukannya hanya untuk tempat ibadah ritual (sholat, sholawatan, yasinan, tahlilan, dll).

Namun, di dalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal yang seperti itulah yang kadangkala menjadikan Masjid sebagai tempat yang bikin kangen jamaahnya.

Untuk lebih lengkapnya berikut ciri-ciri Masjid yang Makmur:⁴³

1. Memiliki organisasi pengurus atau Takmir Masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya. Misalnya dalam program dakwah, pengurus masjid memiliki data demografi masyarakat sekitar. Beberapa contohnya ialah mengetahui

⁴³ *Ibid*

jumlah umat Islam beserta keluarganya yang aktif jamaah dan berkegiatan di Masjid serta yang belum aktif, mengetahui data non-Muslim beserta keluarganya, dan mengetahui jumlah masyarakat yang dermawan serta peduli pada Islam.

2. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui, diolah secara rinci, dan disajikan secara transparan. Saldo kas untuk tiap akhir bulan harus mendekati 0 (nol). Asumsinya, kebanyakan penginfaq berharap uang yang diinfaqkan segera dimanfaatkan (tidak mengendap). Dengan segera terpakainya uang infaq maka bertanda pengurus masjid cakap dalam memanfaatkan dan mengelola uang. Selain itu, bila saldo tiap bulan mendekat nol maka para calon penginfaq akan senantiasa semangat untuk berinfaq tiap bulannya.
3. Tersedianya ruang bagi anak-anak. Bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi dan memberi makanan ringan untuk anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di Masjid. Anak-anak adalah penerus generasi, bila Masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka tunggulah kehancuran umat Islam. Masjid yang sepi dari anak-anak belum bisa dikatakan Masjid yang Makmur.

4. Jumlah jamaah salat dalam sehari (5 waktu salat) cenderung sama. Bila jumlah jamaah antara salat Maghrib dengan salat Subuh terdapat ketimpangan maka Masjid tersebut belum makmur. Oleh sebab itu, Masjid yang Makmur letaknya harus strategis. Bila pun tidak strategis, Masjid harus mampu mendatangkan para jamaah salat 5 (lima) waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain. Meskipun misal personal atau orang yang salat pada waktu duhur dengan subuh sebagian besar berbeda. Hal itu salah satunya karena mayoritas Jamaah yang salat di waktu subuh sedang bekerja dilokasi yang relatif jauh sehingga tidak bisa salat di Masjid yang sama.
5. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam *non-stop*. Para jamaah salat yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan (bisa berbayar atau gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi Masjid selama 24 jam.

4. Cara Memakmurkan Masjid

Masjid dikatakan makmur, apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Untuk memakmurkan masjid, itu adalah tugas seluruh umat Islam.

Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Islam disekitarnya. Tetapi, sebaliknya bila masjid tidak dipelihara maka akan tercermin rendahnya iman umat Islam yang berada disekelilingnya. Adapun cara untuk memakmurkan masjid adalah:⁴⁴

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid harus mempunyai tekad dan kesungguhan sehingga mengerjakan tugas tidak setengah-setengah. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu tidak ada kegiatannya. Jika dalam menjadi pengurus masjid tidak mempunyai kualitas yang bagus dan profesional, maka lebih baik mereka diganti dengan tenaga kerja yang berkualitas dan bertanggung jawab. Agar masjid menjadi makmur sesuai peran dan fungsinya.

b. Memperbanyak Kegiatan

Agar masjid menjadi makmur perlu adanya kegiatan diperbanyak dan ditingkatkan. Seperti kegiatan RISMA, TPA, ibadah sosial ataupun kegiatan kultur. Jadi, di samping

⁴⁴ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 74

menyelenggarakan kegiatan pengajian, bisa juga membuka kegiatan kursus-kursus agama dan umum.

Kegiatan yang mempunyai manfaat lebih akan dapat dirasakan langsung oleh mereka, baik kebutuhan lahir maupun batin yang akan mendorong mereka agar tidak segan-segan membantu dalam memakmurkan masjid. Di sinilah peran pengurus dalam menjalin hubungan yang baik dengan jamaah.

Adapun bidang kerja pembinaan kemasjidan meliputi 3 macam yaitu:

1) Pembinaan Idharah

Pembinaan idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran atau imarah.⁴⁵

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau pengelompokan pengurus masjid untuk bekerja sama dalam

⁴⁵Depertemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 1997-1998), h. 1

memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diinginkan

2) Pembinaan Imarah

Pembinaan Imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah.⁴⁶

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, perpustakaan, peringatan hari-hari besar Islam, pembinaan koperasi dan kesehatan.⁴⁷

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

3) Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Ahmad Yani, *Op Cit*, h. 104

Dengan adanya pembinaan Ri'ayah masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat Islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid. Adapun dalam firman Allah yang membicarakan kondisi masjid yang indah dan bersih dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 97:

..... وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا

Artinya: “Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia”

Dari keterangan ayat di atas, dijelaskan bahwa bangunan fisik masjid dalam arti melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung baik dan bagus maka akan memberikan dampak positif yaitu rasa nyaman bagi siapa saja yang memasuki masjid tersebut. Apabila banyak jamaah yang mendatangi masjid maka masjid akan menjadi ramai dan makmur.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 39

5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Adapaun langkah-langkah dalam memakmurkan masjid ialah:⁴⁹

- a. Menyamakan Persepsi yang dimaksud yaitu penyelenggaraan diskusi tentang manajemen masjid yang ideal. Fungsi untuk menyatukan persepsi antar pengurus masjid.
- b. Konsolidasi Jamaah yang dimaksud yaitu Pendekatan Individual, memperhatikan saran/usul dari jamaah. (sehingga kegiatan masjid dapat sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar).
- c. Perumusan Program Kegiatan yang dimaksud yaitu mengubah mindset masyarakat bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat shalat.
- d. Perbaikan Mekanisme Kerja yang dimaksud yaitu memebentuk persepsi yang baik tentang kepengurusan masjid, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Masing-masing tugas (seksi takmir) dapat mengetahui Job deskripsi (Deskripsi Kerja) dari masing-masing bagian, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya.
- e. Menumbuhkan Rasa Memiliki Masjid yang dimaksud yaitu melibatkan jamaah dalam berbagai kegiatan masjid,

⁴⁹ “Langkah-langkah memakmurkan Masjid” (On-line), tersedia di: <https://www.slideshare.net/masjidakdotnet/langkah-langkah-memakmurkan-masjid> (pada 1 Maret 2018 pukul 23. 00 WIB).

pencanangan program bahwa masjid menunjukkan perhatian kepada persoalan yang dihadapi jamaah.

- f. Pelengkapan Fasilitas Masjid yang dimaksud yaitu kelengkapan masjid bertujuan agar semua progrma-program yang dilakukan oleh Takmir/Remaja Masjid dapat lebih maksimal.
- g. Penggalangan Dana yang dimaksud yaitu bertujuan agar progrma-program memakmurkan masjid dapat berjalan. Seperti: kebersihan masjid (karpet, toilet dst), perawatan sound system dll.

6. **Fadhilah Memakmurkan Masjid**

Seseorang yang berusaha memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, beruntunglah dia dengan apa yang akan diperolehnya kelak di akhirat. Di dunia, mungkin saja dia tidak mendapatkan apa-apa karena hampir tidak ada takmir masjid yang mendapat gaji tetap dan tunjangan. Balasan dari Allah merupakan kebahagiaan sendiri karena nilainya lebih besar dari gaji sebesar apapun yang diterima seorang pejabat di dunia.

Adapun fadhilah memakmurkan masjid ialah:⁵⁰

- a. Mendapat Naungan Allah di Hari Kiamat
- b. Dicintai oleh Allah

⁵⁰Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* ,(Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 56-61

- c. Mendapat Berbagai Kebaikan
- d. Mendapat Petunjuk dari Allah
- e. Mendapat Keutamaan dari Shalat Berjamaah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala yang besar dan mendapatkan petunjuk oleh Allah swt. Jadi hanya orang-orang yang merugilah yang tidak mau memakmurkan masjid.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL AMAL PANJANG

BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Pada awalnya masjid baitul amal adalah musholah yang luas hanya sekitar 8 x 10 m. Masjid Baitul Amal berdiri di Kp. Suka Baru daerah panjang utara kelurahan panjang utara kecamatan panjang kota bandar lampung. Sebelum berdiri bangunan masjid tersebut masih berupa lahan kosong milik (Almh) Ibu Siti dan (Alm) Bapak H. Darmawan. Kemudian tanah tersebut diwakafkan untuk didirikan sebuah musholah.

Pada tahun 1975 mulai berdiri musholah baitul amal, bangunan masjid masih kecil yang dibuat menjadi 2 petak untuk shalat laki-laki dan perempuan. Masjid ini dibangun dengan gotong royong masyarakat Kp. Suka baru yang sangat antusias dalam proses pembangunannya.

Masjid Baitul Amal yang baru saat ini terbentuk memiliki luas keseluruhan 20 x 15 m, yang akan dapat menampung jamaah kurang lebih 150 orang. Sedangkan dana dari pembangunan masjid baitul amal ini bukan keseluruhan dari pemerintah, akan tetapi sebagiannya juga didapat dari swadaya masyarakat (sumbangan), infak, wakaf, donatur dan jamaah.

Kemudian pada tahun 2010 masjid baitul amal direnovasi kembali yang sebelumnya hanya ada 1 ruangan lantai dasar saja, sekarang sudah dibuat lantai dua karena melihat warga sekitar banyak yang pergi ke masjid laki-laki dan perempuannya. Maka lantai dasar digunakan untuk shalat berjamaah laki-laki dan lantai kedua digunakan untuk shalat perempuan. Selain itu, dilantai dua digunakan untuk perkumpulan anak-anak RISMA dan TPA. Sedangkan yang dilantai dasar digunakan untuk musyawarah pengurus masjid dan pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu.

Masjid Baitul Amal mengalami masa kepemimpinan yang pertama oleh Bapak H. Husen, kemudian masa kepemimpinan kedua bapak Drs. Zuher Suhaimi (1975-2010) dan saat ini dipimpin oleh Bapak Alex Zainudin (2010 hingga sekarang).¹

2. Letak Geografis Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 10 April 2018 diperoleh informasi mengenai keadaan Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

Masjid Baitul Amal berada dipusat Kota Kecamatan Panjang. Dimana dari segi lokasi berada pada posisi yang strategis yang tidak jauh dari pusat kota, pasar, sekolah dan tidak jauh dari masyarakat yang beragama Islam dan

¹ Drs. Zuher Suhaimi, Penasihat Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018

mudah dijangkau oleh kendaraan umum, sehingga bagi masyarakat dan orang yang berdagang di pasar bisa beribadah dengan baik.²

3. Struktur Pengurus Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Struktur adalah cara bagaimana sesuatu itu disusun. Sesuatu yang ada di dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan dan pekerjaan-pekerjaan itu saling berhubungan. Struktur organisasi dapat memperlihatkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu organisasi.

Kepengurusan Masjid Baitul Amal oleh Bapak M. Alex Zainudin antara lain:

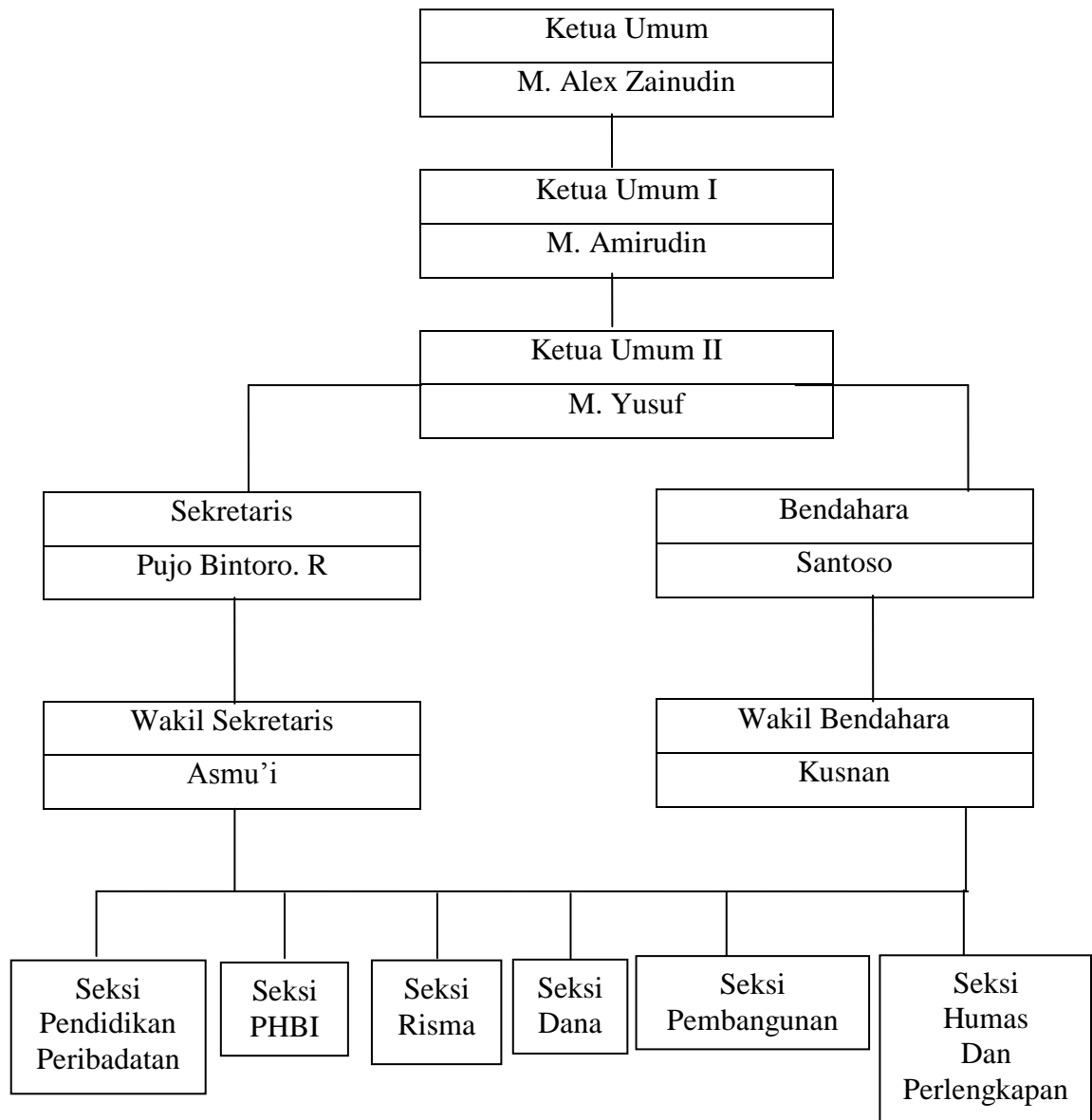
Dewan Penasehat	: Drs. Zuher Suhaimi
Ketua Umum	: M. Alex Zainudin
Ketua I	: M.Amirudin
Ketua II	: M.Yusuf
Sekretaris	: Pujo Bintoro. R
Wakil Sekretaris	: Asmu'i
Bendahara	: Santoso
Wakil Bendahara	: Kusnan
Seksi Pendidikan Peribadatan	: Khasan (Koordinator)
	Darul Kutni
	Syahroni
	Rudi Salam
Seksi PHBI	: Anudi (Koordinator)
	Ismail

² *Observasi*, Geografis Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung, pada tanggal 8 April 2018

	Aceng
Seksi RISMA	: Ari (Koordinator)
	Syahrial
	Jupri
Seksi Dana	: Yulianto (Koordinator)
	Edy Santoso
	Umri Nazar
Seksi Pembangunan	: M. Soeparlan (Koordinator)
	Busro
	Sunardi
Seksi Humas dan Perlengkapan	: Soesilo (Koordinator)
	Ardiansyah
	Damin
	Ridwan
	Indun
	Nurhayah ³

³ Dokumentasi Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung, pada tanggal 20 April 2018

Gambar 1. 1
Struktur Organisasi Masjid Baitul Amal



4. Program Kerja Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Program kerja masjid baitul amal panjang bandar lampung sebagaimana yang ditetapkan oleh pengurus masjid sebagai berikut:⁴

- a. Seksi Pendidikan dan Peribadatan
 - a) Menyelenggarakan pengajian melalui TPA
 - b) Menyelenggarakan pengajian remaja
 - c) Menyelenggarakan pengajian Bapak-bapak
 - d) Menyelenggarakan pengajian Ibu-ibu
 - e) Menyusun jadwal petugas khatib dan imam jum'at
 - f) Mempersiapkan dan menyusun jadwal petugas khatib dan imam shalat idul fitri dan idul adha.
 - g) Membimbing jamaah dalam bidang peribadatan
- b. Seksi RISMA
 - a) Mendirikan kepengurusan remaja masjid
 - b) Membimbing remaja melalui kegiatan Risma
 - c) Membina akhlak remaja
 - d) Melakukan bimbingan atau konsultasi kepada remaja

⁴ Dokumentasi Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung, pada tanggal 20 April 2018

c. Seksi PHBI

- a) Mempersiapkan dan menyelenggarakan hari-hari besar Islam yaitu: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Seksi Pembangunan

- a) Melengkapi sarana dan prasarana masjid
- b) Membangun atau memperbaiki fasilitas WC
- c) Merenovasi masjid yang mulai rusak
- d) Mengumpulkan dan yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid.

e. Seksi Dana

- a) Memikirkan pengadaan sumber dana dan melaksanakan bagaimana uang bisa masuk ke kas masjid
- b) Mempererat hubungan antara pengurus masjid dan donatur agar kelangsungan dana akan terjamin

f. Seksi Humas dan Perlengkapan

- a) Mendata dan melaksanakan pengadaan barang atau perlengkapan masjid yang dibutuhkan
- b) Mengelola alat-alat atau perlengkapan masjid yang dipinjam oleh jamaah
- c) Membuat daftar inventaris barang

5. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Sarana dan Prasarana Masjid yang tersedia di Masjid Baitu Amal alhamdulillah rata-rata sudah memadai. Sehingga segala sesuatu yang ingin dijalankan tidak ada kekurangan peralatan lagi. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa pengurus masjid benar-benar memfasilitasi segala sesuatu kebutuhan yang ada di masjid, sehingga masyarakat yang ingin shalat dan melakukan aktifitas yang lainnya merasa nyaman saat menjalankan ibadah di Masjid Baitul Amal Panjang.

Adapun sarana dan prasarana Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung diantaranya:

a. Bangunan

Bangunan yang ada di dalam Masjid Baitul Amal diantaranya:

1) Masjid

Masjid Baitul Amal memiliki ukuran seluas 20 x 15 m Masjid ini terdiri dari 2 lantai. Lantai bawah digunakan untuk shalat laki-laki majelis taklim, sebagian tempat wudhu dan toilet. Di lantai 2 digunakan untuk shalat perempuan, perkumpulan RISMA dan TPA.

2) Toilet

3) Tempat wudhu laki-laki dan perempuan

4) Gudang

5) Ruang serba guna

b. Perlengkapan

Tabel 1
Daftar Inventaris Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru
Kecamatan Panjang Bandar Lampung Tahun 2018

No	Nama Barang	Lama	Baru	Jumlah
1	Karpet Sajadah	17	8	25
2	Sajadah Imam	1	1	2
3	Kotak Amal	2	-	2
4	Mimbar	1	-	1
5	Jadwal Khutbah	1	-	1
6	Jam Dinding	3	-	3
7	Al-Qur'an	20	-	20
8	Mukena	-	10	10
9	AC	9	-	9
10	Kipas Angin	7	-	7
11	Ganset	1	-	1
12	Lemari	2	1	3
13	Sound System	5	-	5
14	Papan Pengumuman	2	-	2
15	Keran Air	10	-	10
16	Tower Air	1	-	1
17	Katil	1	-	1
18	Jam Digital Iqomah	1	-	1
19	Rebana	1	-	1
20	Marawis	-	1	1

6. Aktivitas Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan
Panjang Bandar Lampung

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Pelaksana
1	Pengajian Bapak-bapak	Setiap malam minggu	19.30 s/d selesai	Jamaah Masjid Baitul Amal
2	Pengajian Ibu-ibu	Setiap malam Jum'at	19.30 s/d selesai	Jamaah Masjid Baitul Amal
3	Pengelola TPA	Senin malam Selasa dan Rabu malam Kamis	19.30- 21.00 WIB	Risma Baitul Amal
4	Kegiatan sosial Kemasyarakatan	Satu tahun sekali	-	Jamaah Masjid Baitul Amal
5	Menyantuni anak yatim	-	-	Masyarakat
6	Mengkhitankan anak yang tidak mampu	Situasional	-	Pengurus Masjid Baitul Amal
7	Pengelola RISMA	Selasa malam Rabu dan Jumat malam Sabtu	19.30- 22.00 WIB	Pengurus Masjid Baitul Amal

Sumber: Dokumentasi Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung 10 April 2018

Dari hasil tabel dokumentasi masjid baitul amal dapat penulis uraikan ssebagai berikut:

1) Kegiatan Majelis Taklim Bapak-bapak

Majelis taklim adalah kegiatan pengajian yang diselenggarakan setiap hari minggu (malam senin), susunan acaranya terdiri dari pembukaan, hadoroh, pembacaan ayat suci al-qur'an, peramalan (shalawat nariyah), siraman rohani yang diberikan oleh da'i setempat dan doa, yang jumlah jamaahnya kurang lebih 54 orang dan dilaksanakan bergiliran dari rumah ke rumah kadang di masjid dan diketuai oleh Bapak Asmu'i.

“Pengajian bapak-bapak di sini disebut dengan kegiatan yasinan, kegiatan ini dilakukan di masjid bisa dan bergiliran ke rumah-rumah juga bisa, kenapa kita melakukan pengajian ini bergilir ke rumah-rumah, supaya lebih menjalin silaturahmi sesama jamaah”.⁵

Dilihat dari apa yang dipaparkan oleh Bapak Alex selaku Takmir masjid, bahwa majelis taklim dilakukan rumah ke rumah tidak harus di masjid. Karena bertujuan mensyiarkan ajaran Islam melalui metode dakwah bilhal. Maka warga akan melihat aktivitas majelis taklim ini dan berkeinginan ingin ikut berpartisipasi. Karena dilihat jamaah bapak-bapak hanya 54 orang, maka dengan cara ini kegiatan majelis taklim semakin rame dan berjalan sesuai dengan fungsi masjid.

Pengurus masjid memilih materi pengajian ini membahas tentang akhirat dan dunia. Seperti masalah akhlak, fiqih, akidah dan masih banyak lagi. Terkadang menjelaskan arti dan fungsi masjid pada zaman rasul dan sekarang. Sehingga para jamaah tau dan termotivasi ingin kembali ke masjid dan memakmurkan masjid.⁶

2) Kegiatan Majelis Taklim Ibu-ibu

Kegiatan majelis taklim ibu-ibu dilaksanakan setiap hari kamis (malam jumat) pada pukul 19.30 s/d selesai yang diketuai oleh ibu Salma, S. Pd. I. Adapun susunan kegiatannya pembukaan, pembacaan silsilah, pembacaan ayat suci al-quran, shalawat nabi, dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan oleh Ust.Drs. Zuher Suhaimi selaku mantan ketua takmir masjid sebelumnya, yasin, tahlil, do'a dan kalau ada marhaban pake marhaban. Kegiatan ini rutin dilaksanakan sama seperti bapak-bapaknya di masjid atau ke rumah-rumah, dengan jumlah jamaah 93 orang. Dana yang

⁵ Kusnan, Wakil Bendahara Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018

⁶ Asmu'i, Wakil Sekretaris Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2018

diperoleh dari pengajian ibu-ibu dengan menggunakan sistem arisan, untuk digunakan membeli makanan dan ini sistem bergilir.

“Majelis taklim ibu-ibu ini bernama majelis taklim sabilul muhtadin yang berdiri pada tahun 1987. Adapun ceramah yang diberikan oleh Ust. Drs. Zuher Suhaimi tentang fiqih, aqidah, dan lain-lain. Kegiatan majelis taklim ini alhamdulillah berjalan dengan lancar antusias warganya juga sangat mendukung, walaupun kendalanya karena ibu-ibu membawa anaknya ikut pengajian jadi anaknya nangis kita jadi gk konsen pengajiannya.”⁷

3) Kegiatan Pendidikan TPA

Taman Pendidikan Al-Quran yang ada di masjid baitul amal baru berdiri tahun 2015. Karena di kampung suka baru banyak masyarakat yang membuka tempat ngaji untuk mata pencarian. Di Taman Pendidikan Al-Quran baitul amal awal mulanya anak-anak RISMA izin ke pengurus masjid untuk mengadakan TPA di masjid, akhirnya pengurus masjid menyetujuinya.

Pertama kali membuka TPA, remaja Islam di sana memberitahukan ke anak-anak bahwa di masjid baitul amal ada TPA dan ini gratis tidak ada pungutan biaya apapun. Saat itu banyak yang belum mengetahuinya dikarenakan banyak yang belum tau kegiatan TPA di masjid baitul amal ini. Seiring berjalannya waktu karena banyak warga yang bilang di masjid baitul amal ada TPA maka TPA baitul amal sudah mulai rame. yang mengikuti TPA di baitul amal anak-anak mulai dari usia 4 tahun ke atas. Pada awal berdirinya TPA ini santrinya hanya ada 5 orang, setelah sebulan semakin bertambah, dan saat ini jumlah santri ada 25 orang, dengan tenaga

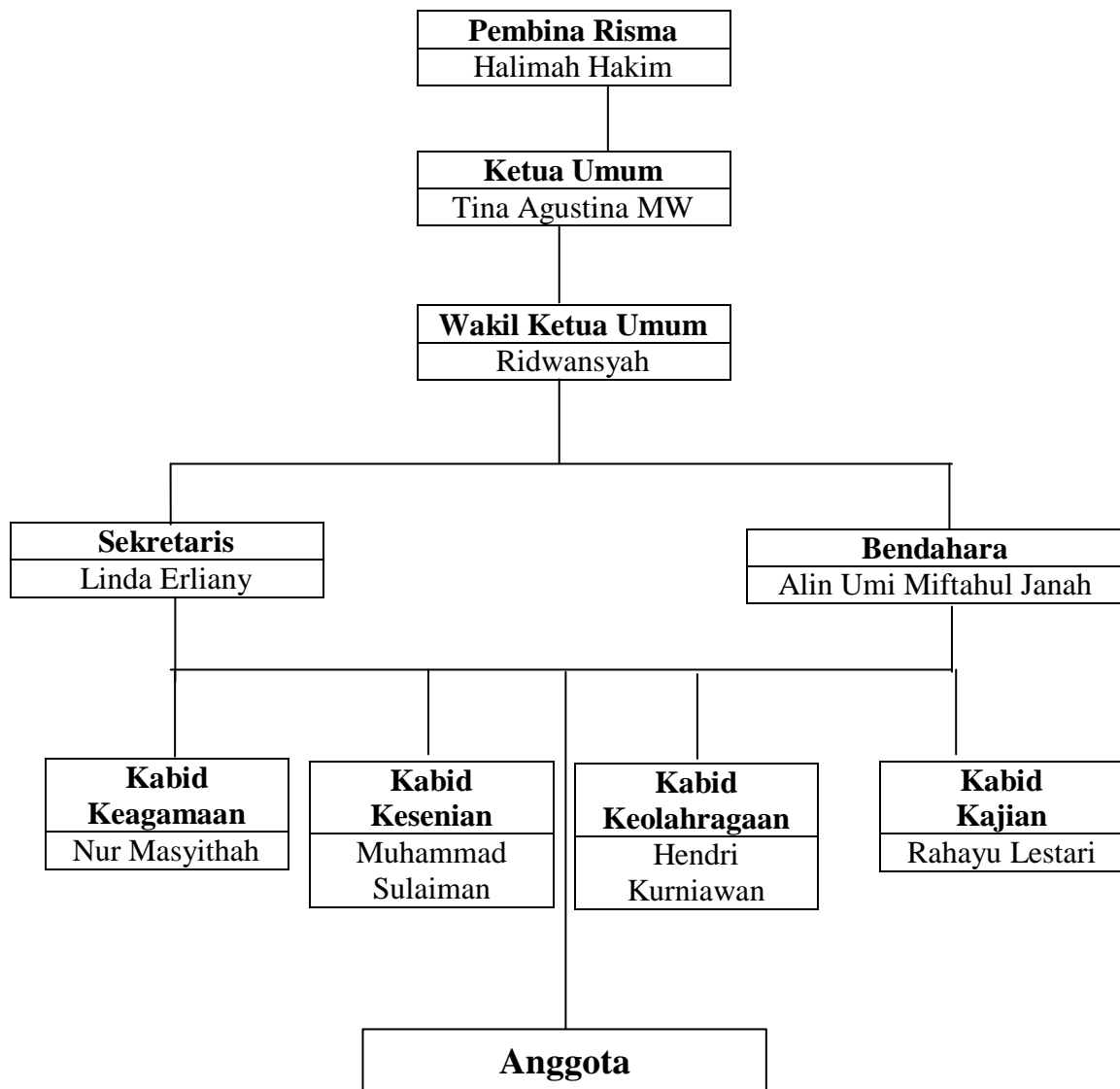
⁷ Salma, S. Pd.I, Ketua Majelis Taklim Ibu-ibu, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2018

kerja pengurus RISMA baitul amal. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 19.30-21. 00 WIB.

4) Kegiatan Pendidikan RISMA

Remaja Islam masjid adalah perkumpulan pemuda/i masjid yang melakukan kegiatan ibadah dan sosial di masjidwadah yang di bawah nanungan kepengurusan masjid yang orang-orangnya masih remaja. RISMA baitul amal berdiri pada tahun 1970-an. Akan tetapi RISMA ini tidak pernah awet setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu RISMA baitul amal aktif lagi pada tahun 2015 yang diketuai oleh Lahi Santoso, pada tahun 2016 diketuai oleh Endang Puspa Sari dan terakhir diketuai oleh Tina Agustina MW pada tahun 2017 hingga sekarang.

Gambar 1.2
Struktur Kepengurusan Risma Baitul Amal



Adapun kegiatan RISMA baitul amal dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan ibadah sosial seperti pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, pemotongan hewan kurban dan penyaluran kepada yang berhak
- b. Kegiatan dibulan ramadhan meliputi: Shalat tarawih secara berjamaah dengan pengurus masjid dan masyarakat sekitar, tadarusan setelah tarawih, pesantren ramadhan, mengadakan perlombaan di bulan ramadhan
- c. Kajian bersama RISMA se-kecamatan panjang yang diisi oleh BKPRMI (badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia)
- d. Bekerja sama dengan pengurus masjid memperingati perayaan hari besar Islam seperti: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan Nuzul Qur'an.
- e. Memperingati hari besar Nasional seperti HUT RI dalam bentuk perlombaan yang dilaksanakan di masjid baitul amal.
- f. Kerja bakti atau gotong royong dilingkungan masjid baitul amal
- g. Membuat kreatifitas dari bahan kain flanel dan dipasarkan
- h. Mengikuti perlombaan kosidah se-provinsi lampung yang diadakan oleh Bunda Eva Dwiana selaku ketua majelis taklim rahmat hidayat yang diselenggarakan di taman budaya bandar lampung
- i. Latihan kosidah dan marawis
- j. Mengajar TPA
- k. Mengaji dan kajian
- l. Silaturahmi dengan pengurus masjid dan sesama anggota RISMA.⁸

⁸ Dokumentasi Masjid Baitul Amal Kp. Suka Baru Kecamatan Panjang Bandar Lampung, pada tanggal 20 April 2018

5) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI setiap tahunnya selalu dilaksanakan seperti: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, 1 Muharram (tahun baru Islam), Nuzul Qur'an, yang diikuti oleh jamaah bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan masyarakat setempat maupun undangan. Perayaan hari-hari besar ini tidak pernah terlewatkan baik yang diselenggarakan di masjid maupun undangan dari kampung sebelah. Pengurus masjid baitu amal bekerja sama dengan remaja Islam masjid dalam penyelenggara kegiatan ini. Di sini terlihat kompak bahwa pengurus masjid memberikan tanggung jawab juga kepada remaja di sana.

“Kegiatan perayaan hari besar Islam dilaksanakan di masjid, walaupun masjid ini sudah direnovasi agar masyarakat bisa masuk. Akan tetapi, masyarakat masih ada yang duduk di luar dengan antusiasnya ikut memakmurkan masjid dalam perayaan hari besar Islam ini. Di sini, kita mengundang da'i dari luar supaya masyarakat tidak jenuh maka kita selaku pengurus masjid mencari da'i yang lucu, apa yang disampaikan mengerti dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”⁹

6) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Adapun kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di wilayah masjid baitul amal adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dan mengurus kematian masyarakat kp suka baru dan jamaah masjid baitul amal
- b. Pengumpulan dan penyaluran zakat Mal dan Fitrah
- c. Gotong royong
- d. Menjenguk kerabat dan warga yang tertimpa musibah karena sakit atau wafatnya salah satu anggota keluarga.

⁹ M.Soeparlan, Seksi Pembangunan, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018

B. Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya pada Kemakmuran Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Pada sub bab ini, penulis mencoba mendeskripsikan gaya kepemimpinan takmir masjid dalam pengaruhnya pada kemakmuran masjid baitul amal di kecamatan panjang bandar lampung berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis selama di lapangan.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, kepemimpinan dalam organisasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menjalankan organisasinya dan motivator eksternal bagi para bawahannya. Di masjid, pimpinan dikenal dengan sebutan Takmir masjid. M. Alex Zainudin yang menjabat sebagai takmir masjid atau ketua umum masjid baitul amal kecamatan panjang periode 2010 hingga sekarang. Adapun kepemimpinan dari M. Alex Zainudin sebagai berikut:

1. Proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan masjid baitul amal kecamatan panjang bandar lampung

Tugas dan fungsi pokok seorang takmir masjid di dalam masjid baitul amal merupakan koordinator umum dalam melaksanakan tugas yang bersifat umum di masjid baitul amal. Maka seorang ketua umum memiliki peran penting dalam menentukan sebuah program maupun kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh keterangan langsung dari bapak M. Alex Zainudin dalam menentukan kegiatan, program dan kebijakan. Takmir masjid bapak M. Alex Zainudin menerangkan bahwa dirinya selalu berusaha melibatkan para elemen-elemen masjid seperti ustadz, jamaah, RISMA dan pengurus masjid untuk dimintai saran serta pendapatnya. Hal tersebut dilakukannya agar dapat menggali dan menemukan ide-ide yang lebih baik demi kemakmuran masjid baitul amal.¹⁰

Menurut bapak M. Amirudin selaku wakil ketua I masjid baitul amal juga menyatakan bahwa ketua umum selalu meminta pendapat para pengurusnya, baik dengan menggelar rapat maupun dengan pendekatan persuasif. Takmir masjid juga sering meminta saran dan konsultasi dengan ustadz Zuher Suhaimi selaku mantan takmir masjid sebelumnya. Beliau lebih sering mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah.¹¹

Selain itu dari keterangan-keterangan di atas, penulis juga melakukan pengamatan untuk mengetahui cara takmir masjid mengambil keputusan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusannya. Saat itu penulis sedang kumpulan RISMA di lantai dua dan pengurus masjid sedang rapat di lantai bawah. Pada rapat itu takmir masjid menghargai para pendapat pengurusnya, beliau mempersilahkan semua pengurus memberikan pendapatnya. Namun pada saat terjadi perdebatan karena perbedaan pendapat ketua umum selalu berusaha menengahnya agar pembahasan rapat tidak melebar. Dengan demikian, ketua umum tidak pilih kasih dalam menerima pendapat terbanyak

¹⁰ M. Alex Zainudi, Takmir Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018

¹¹ M. Amirudin, Wakil Ketua I Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2018

akan tetapi ia tetap mempertimbangkan pendapat yang rasional dan logis sebelum memutuskan.¹²

Data di atas menunjukkan adanya aktivitas yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses di masjid baitul amal walaupun ada sebagian kecil tanpa musyawarah dalam mengambil keputusan. Menurut bapak Asmui' wakil sekretaris, selama kepemimpinannya (M. Alex Zsainudi) berupaya semaksimal mungkin melibatkan seluruh elemen pengurus masjid. Namun ada juga keputusan yang ia ambil sendiri tanpa melibatkan pendapat yang lainnya adalah saat memanggil pencerama dari luar untuk acara Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

2. Takmir masjid sebagai motivator

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat Islam sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan hasil kerjanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

¹² *Observasi*, Rapat Pengurus Masjid Baitul Amal, pada tanggal 21 Mei 2018

Takmir masjid baitul amal juga mempunyai kesibukan. Takmir masjid juga adalah seorang pedagang di pasar panjang. Walaupun beliau jarang menghadiri kegiatan-kegiatan di pagi atau siang hari, tetapi takmir masjid tetap berusaha mengontrol kegiatan itu dengan membangun komunikasi langsung di luar agenda tersebut.

Komunikasi langsung biasanya saat bertemu langsung dengan pengurus masjid lainnya ataupun dengan RISMA. Takmir masjid sering menanyakan soal kegiatan RISMA progres dan planing kedepannya apa agar bersama-sama memakmurkan rumah Allah.¹³

Usaha yang dilakukan untuk memakmurkan masjid baitul amal, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah dan sosial kemasyarakatan. Itu semua bertujuan agar masjid tidak sepi. Biasanya banyak masjid kalau sudah malam pintu dikunci dan orang lain jadi tidak bisa beribadah. Tetapi di masjid baitul amal siapa saja boleh melaksanakan kegiatan ibadah 24 untuk orang-orang yang mau itikaf di masjid.¹⁴

Selain itu, informasi yang didapatkan penulis dari Bapak Pendi selaku jamaah masjid baitul amal beliau mengatakan. Semenjak dibentuknya RISMA masjid baitul amal mulai berkembang, banyak aktivita-aktivitas yang positif sesuai fungsi masjid, pada zaman saya dulu ada juga RISMA tapi tidak pernah seawet ini, semoga kepengurusan RISMA pada saat ini

¹³ Tina Agustina MW, Ketua RISMA Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018

¹⁴ M.Soeptan, Seksi Pembangunan, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018

semakin maju dan berkembang, selalu memberikan contoh yang baik buat generasi berikutnya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan dan keterangan di atas, adanya RISMA sangat membantu kelancaran dan kegiatan yang ada di masjid dan dukungan dari takmir masjid dan pengurusnya tanpa kerja sama antara pengurus masjid dan RISMA masjid baitul amal akan seperti tahun sebelumnya.

C. Kemakmuran Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Kemakmuran merupakan sesuatu yang berkembang, sama halnya seperti masjid baitul amal yang semakin berkembang sejak tahun 2015. Pada tahun sebelumnya fungsi masjid baitul amal hanya shalat berjamaah 5 waktu, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, PHBI, pengumpulan zakat fitrah, shalat idul fitri dan adha.

Pada tahun 2015 masjid baitul amal mulai eksis dengan perkembangannya yang sangat pesat antara lain:

1. Pembentukan kepengurusan RISMA (remaja Islam masjid)

RISMA Baitul Amal dibentuk pada tahun 2015, pada tahun ini pengurus masjid musyawarah dengan remaja-remaja di sana untuk diberikan amanah menjadi seorang pemimpin dan proses pembelajaran khususnya buat remaja-remaja di sana. Setelah mendapatkan hasil

¹⁵ M.Soeparlan, Seksi Pembangunan, Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2018

musyawarah, saudara Lahi Santoso diberikan amanah oleh pengurus masjid untuk menjadi pemimpin atau ketua RISMA Baitu Amal.

Selama proses kepemimpinan Lahi Saputra dalam memimpin organisasi RISMA, masjid baitul amal mulai banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus RISMA. Kegiatan-kegiatan RISMA yang diketuai oleh Lahi Saputra pada tahun 2015-2016 antara lain:

- a. Mengikuti karnaval songsong ramadhan di Tugu adipura bersama masyarakat kota bandar lampung.
- b. Pertama kalinya bergabung dengan BKPRMI (badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia). BKPRMI adalah organisasi yang berfungsi mengoptimalkan pembinaan SDM organisasi, pengembangan dakwah serta meningkatkan aktivitas SDM. Adapun tujuan BKPRMI ini memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah , ukhuwah dan Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam negara kesatuan republik Indonesia. Kegiatan-kegiatan di BKPRMI ini antara lain: Kajian, liqo, perlombaan, songsong ramadhan, silaturahmi, tadabur alam dan karnaval.

- c. Mengadakan perlombaan anak-anak khususnya di kp suka baru.
- d. Mengadakan buka bersama pada bulan ramadhan bersama pengurus masjid dan masyarakat sekitar
- e. Pesantren ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Adapun kegiatannya antara lain: pemberian materi tentang aqidah, fiqih, sejarah nabi, b. arab dasar, doa-doa sehari-hari, tajwid dan menghafal surat-surat pendek. Setelah mendapatkan materi, RISMA akan mengadakan perlombaan bertujuan agar anak-anak mengingat apa yang sudah mereka pelajari dan bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menjadi panitia PHBI
- g. Mengadakan pentas seni ramadhan yang dilaksanakan untuk menyongsong bulan suci ramadhan
- h. Ligo bersama pengurus RISMA baitul amal.
- i. Silaturahmi bersama RISMA se-kecamatan panjang
- j. Belajar ceramah

Dilihat dari kegiatan di atas bahwa masjid baitul amal sudah mulai berkembang dari tahun sebelumnya, semakin tahun masjid ini semakin eksis karena kerja samanya antara pengurus masjid, jamaah dan RISMA dalam memakmurkan masjid baitul amal

“saya sangat senang sekali di masjid baitul amal sudah semakin maju banyak kegiatan-kegiatan yang selalu mengingatkan saya dan

keluarga saya dalam kebaikan. Dan saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pengurus masjid dan pengurus RISMA sudah mengadakan kegiatan TPA gratis, jadi anak saya bisa belajar mengaji dan mendapatkan ilmu tanpa harus mengeluarkan uang”¹⁶

2. Pengadaan TPA (taman pendidikan al-qur'an)

TPA (taman pendidikan al-qur'an) Baitul Amal berdiri pada tahun 2015. TPA ini baru didirikan setelah terbentuknya kepengurusan RISMA. Taman pendidikan Al-Quran diselenggarakan pada malam hari ba'da isya. Kenapa TPA ini diselenggarakan malam hari dikarenakan sore hari anak-anak belajar ngaji di tempat ngaji mereka. Di TPA baitul amal mereka hanya mendapatkan ilmu tambahan. Kegiatan TPA ini seminggu dua kali setiap malam selasa dan rabu malam kamis. Adapun pelajaran yang diberikan Iqro, turutan, Al-Quran dan tajwid serta diajarkan cara ceramah yang diajarkan oleh pengurus RISMA Baitul Amal.

3. FKTM (forum komunikasi takmir masjid)

FKTM adalah (forum komunikasi takmir masjid) yang baru berdiri pada awal tahun 2017 di daerah panjang dan di bawah naungan KUA Kecamatan panjang yang diketuai oleh bapak H. Ali Rahman yang

¹⁶ Tarmi, Jamaah Masjid Baitul Amal, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2018

bertujuan memakmurkan masjid, karena masjid merupakan sentral sosial umat Islam dalam menjalin silaturahmi dan mewujudkan kesejahteraan umat. Adapun kegiatan FKTM ini: silaturahmi dari masjid ke masjid, mengadakan shalat subuh berjamaah seperti shalat jumat, tausiah atau kultum setelah shalat, menanyakan kepada takmir masjid apa saja kegiatan di masjid ini dan sudah ada RISMA atau belum, maka merekalah yang akan mengaktifkan masjid yang tidak aktif dalam arti minim kegiatan.

Masjid bisa dikatakan makmur apabila masjid tidak harus dibangun dengan megah atau mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membikin suasana masjid menjadi nyaman dan aman. Dengan itu para jamaah menjadi betah sehingga mereka tertarik datang kembali ke masjid tanpa harus disuruh. Intinya, bagaimana supaya para jamaah merasa kangen dengan suasana dan kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid.

Dapat dikatakan masjid yang makmur bukan hanya tempat ibadah ritual (sholat, sholawatan, yasinan, tahlilan, ceramah agama, diskusi agama dan lain-lain). Namun, didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal yang seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang bikin kangen jamaahnya untuk pergi ke masjid.

BAB IV

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUL AMAL DI KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG

A. Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan Takmir Masjid Baitul Amal Panjang Bandar Lampung

Masjid merupakan pusat kegiatan muslim dari ibadah, pendidikan, sosial, kajian, tempat diskusi dan lainnya. Masjid dapat berkembang dan makmur tentunya tidak terlepas dari upaya yang diberikan oleh pengurus masjidnya. Dalam kasus ini tentu takmir masjid sebagai ketua di masjid baitul amal yang memiliki peranan sentral bagi berkembangnya dan makmurnya masjid itu sendiri.

Demikian halnya dengan masjid baitul amal yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial tentu tidak terlepas dari upaya dan kerja keras takmir masjid sebagai ketua umum dan juga para pengurusnya.

Dalam skripsi ini, penulis berupaya meneliti sebuah realita yang terjadi pada masjid baitul amal kecamatan panjang terkait dengan gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal yang ada dilingkup masjid dan sekitarnya termasuk pengurus, jamaah dan masyarakat. Untuk melihat sejauh mana takmir masjid baitul amal dalam menggunakan gaya kepemimpinannya. Maka perlu penyesuaian maupun

perbandingan antara teori yang disusun pada Bab II dengan hasil penelitian sebagaimana dituangkan pada Bab III.

Untuk melihat gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal kecamatan panjang, maka penulis mengamati (observasi) dan menggali informasi (wawancara) terkait aktivitas organisasi yang dilakukan oleh takmir masjid baitul amal yaitu:

1. Proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan masjid baitul amal kecamatan panjang bandar lampung

Dari data Bab III (halaman 48): menunjukkan setiap ada kegiatan apapun selalu diambil dengan jalan musyawarah dengan melibatkan semua elemen yang terlibat di dalam masjid baitul amal. Kegiatan musyawarah dilakukan untuk menggali dan menemukan ide-ide yang lebih baik serta menumbuhkan jiwa solidaritas dan antusias dalam memakmurkan masjid. Dengan ini, proses saling bahu-membahu dan kerja sama yang baik dapat berjalan secara maksimal. Konsep ini adanya perlibatan semua personil organisasi dalam memakmurkan masjid baitul amal kecamatan panjang.

Secara jelas perlibatan semua elemen organisasi masjid dalam proses pengambilan keputusan tentu sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis sebagaimana yang diterangkan oleh Ibnu Syami dan Prajudi Atmosudirdjo yaitu pemimpin memberikan peluang kepada bawahannya untuk memberikan ide-ide dan

aspirasinya dengan tetap menempatkan pendapat-pendapat tersebut dengan tujuan organisasi. Penerimaan pendapat dan aspirasi dari bawahan bertujuan agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Jika mendasari dari teori Kartini kartono, proses pengambilan keputusan oleh Takmir Masjid Baitul Amal juga termasuk gaya kepemimpinan demokratis yang dilihat dari sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian. Sifat yang dimaksud ialah kualitas yang ia punya dalam memimpin sebuah organisasi. Kebiasaan yang dimaksud ialah kebiasaan memegang peranan utama dalam memimpin sebuah organisasi sebagai penentu pergerakan perilaku seorang pemimpin yang menggambarkan segala tindakan yang dilakukan sebagai pemimpin baik. Tempramen yang dimaksud ialah gaya perilaku seorang pemimpin dan cara khasnya dalam memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain. Watak yang dimaksud ialah watak pemimpin yang lebih subjektif dapat menjadi penentu bagi keunggulan seorang pemimpin dalam mempengaruhi keyakinan, ketekunan, daya tahan dan keberanian. Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian dilihat dari seorang pemimpin menentukan keberhasilannya yang ditentukan oleh sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Takmir Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung, M. Alex Zainudin menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis (Bab II halaman 29) dalam mengambil keputusan, karena setiap ada permasalahan atau perbedaan pendapat selalu diambil dengan cara musyawarah

2. Takmir Masjid Sebagai Motivator

Data bab III tentang peran takmir masjid sebagai motivator (halaman 79) para pengurus dan jamaahnya menunjukan sebuah aktivitas pribadi yang dilakukan oleh takmir masjid upaya mendorong masyarakat dalam memakmurkan masjid dengan membangun komunikasi secara langsung yaitu saat bertemu pengurus, jamaah dan RISMA. Biasanya beliau sering bertanya kegiatan RISMA progres dan planing kedepannya seperti apa agar sama-sama kita bekerja sama dalam memakmurkan masjid.

Akan tetapi, sangat disayangkan sekali takmir masjid sangat sibuk dengan urusannya yaitu saat ada acara Kajian RISMA Se-Kecamatan Panjang beliau tidak pernah bisa hadir dikarenakan sedang berdagang di pasar untuk mencari nafkah untuk anak dan istrinya. Sedangkan banyak pendapat yang mengatakan pemimpin

yang baik ialah pemimpin yang dapat memberikan contoh dan menjadi teladan bagi bawahannya.

Jadi data yang penulis temukan tentang pemberian penghargaan (*reward*) yang diberikan terhadap anggota RISMA yang berprestasi ada. Bahwa takmir masjid menjanjikan apabila RISMA aktif dan selalu membantu pengurus masjid untuk memakmurkan masjid maka RISMA akan dibelikan Marawis. Terbukti pada saat ini RISMA Baitul Amal sudah memiliki marawis sendiri.

Jadi berdasarkan analisis di atas, penulis dapat menarik kesimpulan terkait gaya kepemimpinan takmir masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal kecamatan panjang bandar lampung yakni Gaya kepemimpinan Situasional menurut Harsey dan Blanchard (Bab II halaman 30). Hal tersebut terlihat dengan multi gaya yang dilakukan oleh Takmir Masjid Bapak M. Alex Zainudin berdasarkan dengan situasi dan kondisinya.

B. Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal

Takmir Masjid merupakan pusat dalam menentukan segala kebijakan, akan tetapi beliau mempunyai wewenang dalam mendelegasikan wewenangnya kepada pengurus sehingga segala bentuk kegiatan harus

berdasarkan persetujuan ketua. Jadi, walaupun wewenang pengambilan keputusan sudah diserahkan kepada pengurus walaupun hanya rapat kecil semua harus dikonfirmasi kepada ketua, karena ketua yang mempunyai wewenang.

Selama kepemimpinan Bapak M. Alex Zainudin terbukti adanya perkembangan masjid pada zaman sebelumnya dan sekarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di dalam masjid maupun di luar masjid baitul amal ini semua tidak terlepas dari peran para pengurus, RISMA dan masyarakat yang antusias ingin memakmurkan masjid.

Fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw yang telah kita ketahui bersama bahwa masjid pada zaman Rasul memiliki fungsi sebagai berikut (Bab II halaman 48):

- 1) Tempat Pelaksanaan Peribadatan
- 2) Tempat Pertemuan
- 3) Tempat Bermusyawarah
- 4) Tempat Perlindungan
- 5) Tempat Kegiatan Sosial
- 6) Tempat Pengobatan Orang Sakit
- 7) Tempat Berdakwah
- 8) Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di sana, pengurus masjid telah melaksanakan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah, walaupun ada beberapa fungsi yang tidak dijalankan seperti

tempat peristirahatan saat perang dan masih ada lagi. Akan tetapi, hal ini tidak membuat masjid sepi. Semua upaya yang dilakukan Takmir masjid sangat berperan dalam memotivasi pengurus, jamaah dan masyarakat dalam meningkatkan ibadahnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi dan karakter masyarakat yang Islami. Untuk mempertahankan eksistensi kemakmuran masjid kita perlu mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid secara baik yang didirikan berdasarkan taqwa.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid dapat berperan aktif dalam memakmurkan masjid, dalam arti pengurus sebagai motivator bagi para pengurus, jamaah dan masyarakat.

Dalam upaya memakmurkan masjid, yang dilakukan pengurus masjid agar masjid menjadi ramai dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini akan mendapatkan respon yang positif di masyarakat dan banyak manfaat yang akan didapat oleh masyarakat seperti mendapatkan ilmu, menjadikan mereka menjadi masyarakat yang bertaqwa, beriman, berakhlaqul karimah dan mempererat ukhuwah Islamiyah sesama saudara muslim.

Adapun alat ukur tentang kemakmuran masjid tidak ada. Akan tetapi, kemakmuran masjid dapat dilihat dari keadaan masjid itu sendiri dalam kegiatan sehari-harinya. Masjid yang makmur apabila masjid itu mempunyai banyak kegiatan didalamnya. Dan jika masjid itu kegiatannya hanya sebatas shalat berjamaah dan pengajian saja maka masjid itu belum makmur. Karena fungsi masjid bukan hanya tempat peribadatan saja akan tetapi banyak fungsi masjid yang lainnya seperti kegiatan sosial, pendidikan, tempat pengobatan orang sakit dan masih banyak lagi.

Pada dasarnya kemakmuran masjid tidak dapat terlepas dari upaya-upaya pengurus masjid. Upaya-upaya tersebut sangat diperlukan dalam pembinaan kemasjidan sebagai berikut:

1) Pembinaan Idharah

Pembinaan idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. (lihat halaman 93). Hal ini, dimana pengurus masjid harus meningkatkan kegiatan yang ada di masjid yang menyangkut administrasi. Agar dicintai masyarakat dan dapat berhasil membina masyarakat di sekitar lingkungannya.

2) Pembinaan Imarah

Pembinaan Imarah adalah usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan

pembinaan kesejahteraan jamaah (lihat halaman 94). Pembinaan yang dimaksud ialah pembinaan ibadah, majelis taklim, Risma, perpustakaan, peringatan hari-hari besar Islam, koperasi dan kesehatan.

3) Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan Ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid (lihat halaman 94). Pembinaan ini dilakukan agar masjid menjadi indah dan akan membuat para jamaah yang shalat di sana menjadi nyaman dan betah untuk ibadah di sana.

Pada pembinaan dibidang Idharah, Imarah dan Ri'ayah, pengurus masjid mengupayakan kegiatan-kegiatan yang memerlukan perkembangan dan antusias dari pihak lain antara lain:

1. Majelis Taklim Bapak-bapak

Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan seminggu sekali pada malam minggu dari bada' isya sampai selesai.

2. Majelis Taklim Ibu-ibu

Pengajian Ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali pada malam jumat dari bada' isya sampai selesai.

3. Pengajian RISMA

Pengajian Remaja dilaksanakan setiap selasa malam rabu dan jumat malam sabtu, materi yang disampaikan tentang akhlak, fiqih dan kenakalan remaja. Kegiatan selasa malam rabu pengajian dan jumat

malam sabtu latihan marawis. Pengajian dilaksanakan pada pukul 19.30-22.00 WIB.

4. Pengajian TPA

Pengajian TPA dilaksanakan setiap senin malam selasa dan rabu malam kamis. Pengajian dilaksanakan pada pukul 19.30-21.00 WIB.

Dengan adanya kegiatan pembinaan tersebut maka upaya memakmurkan Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Agar masjid dapat berfungsi sebagai mana mestinya, tidak hanya sebagai tempat shalat lima waktu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian, maka pada bab penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran agar selanjutnya masjid baitul amal menjadi lebih baik dan lebih berkembang lagi dalam hal meningkatkan ibadah dan kegiatan sosial lainnya. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah:

1. Gaya kepemimpinan Takmir Masjid Baitul Amal Kecamatan Panjang Bandar Lampung, M. Alex Zainudin menggunakan gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan modern yang menggunakan multi gaya sesuai situasi dan kondisinya. Saat mengambil keputusan takmir masjid baitul amal menggunakan gaya demokratis.
2. Upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal adalah bentuk pembinaan Idharah, Imarah dan Ri'ayah. Pembinaan Idharah meliputi pembinaan yang menyangkut administrasi, manajemen dan pengorganisasian kemasjidan. Pembinaan Imarah meliputi pembinaan ibadah, majelis taklim bapak-bapak dan ibu-ibu, RISMA, TPA, peringatan hari-hari besar Islam dan lainnya. Adapun program yang diadakan pengurus masjid yaitu: pengajian bapak-bapak,

pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, pengajian anak-anak, yasinan, qosidah dan marawisan, kegiatan PHBI, kegiatan subuhan bareng bersama FKTM, pengurus masjid dan masyarakat. Adapun bentuk pembinaan Ri'ayah meliputi pembinaan masjid dalam hal bangunan, kebersihan, keindahan, kenyamanan di lingkungan masjid dan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pengurus masjid baitul amal hendaknya lebih mengupayakan lagi terhadap masyarakat agar mereka lebih antusias memakmurkan masjid
2. Kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan dengan baik harap dipertahankan, kalau bisa diadakan kegiatan-kegiatan lagi supaya masjid tidak menjadi sepi
3. Kepada masyarakat sekitar panjang, penulis mengharapkan agar lebih memakmurkan masjid sebagai mana fungsinya.

Bahwasannya kita sebagai umat Islam wajib melaksanakan peran dan fungsi masjid semaksimal mungkin, sebagaimana yang diajari Rasulullah SAW kita. Sehingga tidak ada lagi masjid atau musolah yang digunakan sebagai shalat berjamaah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. *Masjid dan Fungsinya*. Jakarta: Dea Press, 1995
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 2000
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Model*. Yogyakarta: Gava Media, 2008
- Andrew J Dubrin. *The Complete Ideal's Gindes Leadership*. Jakarta: Prenada, 2009
- Anton Atohillah. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010
- Asep Saeful, Muhtadi dan Agus Ahmad Safei. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2006
- Depdikbud. *Kamus Besar Basasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Emron Edison, Tohny Anwar, Imas Komariyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Ibnu Syami. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Ig Wursanto. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003

- Julianshay Noor. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Lexi Oeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001
- Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Pers, 2010
- Muhammad Syafii Antonio.. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW ke 5; The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Taskia Publishing, 2012
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Moh. E. Ayub dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2001
- M. Said. *Program Masjid dan Fungsinya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Nurkhlish Madsjid, *Masyarakat membumikan nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2004
- Sidi Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2005
- Sondang P Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sondan P, Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2004
- Suharsimi Ari Kunto. *Manajemen Peneleitia*,. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Veitzal Rivai. Deddy Mulyadi, *Kepemipinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

“Definisi Takmir Masjid” (On-line), tersedia di: http://eprints.ums.ac.id/25824/19/02._Naskah_Publikasi.pdf (diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 21.00 WIB).

Muhammad Rahmat Hidayat, “*Definisi Memakmurkan*” (On-line), tersedia di: <http://masjidnurulimanrandobawailir.blogspot.co.id/2014/03/khutbah-jumat.html> (diakses pada tanggal 2 maret 2018, pukul 22.16 WIB).

Slamet Muliono, “*Dicari Kader Muda Pemakmur Masjid*” (On-line), tersedia di: <https://majalahmasjid.com/dicari-kader-muda-pemakmur-masjid/> (diakses pada 1 Maret 2018 pukul 13. 00 WIB).

“*Fungsi Masjid*” (On-line), tersedia di: <http://mediambr.tripod.com/pustaka/masarasul.htm> (diakses pada tanggal 26 Februari 2018, pukul 12.00 WIB)

“*Gaya Kepemimpinan Dalam Gaya Situasional*” (On-line), tersedia di: <http://belajar-kepemimpinan.blogspot.co.id/2008/10/gaya-kepemimpinan-menurut-pendekatan.html> (di akses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 23. 00 WIB).

(On-line), tersedia di: <http://ngops.blogspot.co.id/2010/12/dalam-melaksanakan-aktivitas-pemimpin.html> (pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 22.00 WIB)

“*Syarat-syarat takmir masjid*” (On-line), tersedia di: <http://repository.ar-raniry.ac.id/952/1/skripsiTuti.pdf> (di akses pada tanggal 5 maret 2018, pukul 21.20 WIB).

A. Rifqy Amin, “*Ciri-ciri Masjid yang Makmur*” (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13. 00 WIB).

Husin, “*Pengertian Manajemen Masjid*” (On-line), tersedia di: http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html (5 Maret 2018 pukul 13. 18 WIB).

“*Langkah-langkah memakmurkan Masjid*” (On-line), tersedia di: <https://www.slideshare.net/masjidkudotnet/langkah-langkah-memakmurkan-masjid> (pada 1 Maret 2018 pukul 23. 00 WIB).



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

KARTU KONSULTASI

Nama : Selvia Apriyani
NPM : 1441030151
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

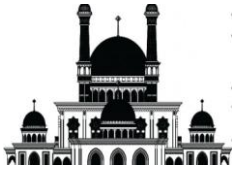
No.	PEMBIMBING	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	I	21 Desember 2017	Bimbingan Proposal	1
	II	29 Desember 2017	Bimbingan Proposal	2
2	I	1 Maret 2018	ACC Proposal	1
	II	3 Maret 2018	ACC Proposal	2
3	I	5 Maret 2018	Bimbingan BAB I & II	1
	II	12 Maret 2018	Bimbingan BAB I & II	2
4	I	19 Maret 2018	ACC BAB I & II	1
	II	21 Maret 2018	ACC BAB I & II	2
5	I	26 April 2018	Bimbingan BAB III, IV & V	1
	II	21 Mei 2018	Bimbingan BAB III, IV & V	2
6	I	31 Juli 2018	ACC BAB III, IV & V	1
	II	20 September 2018	ACC BAB III, IV & V	2

Bandar Lampung, 10 September 2018
Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag
NIP.197206161997032002

DAFTAR NAMA SAMPEL

1. Drs. Zuher Suhaimi
2. M. Amirudin
3. Asmu'i
4. Kusnan
5. Soeparlan



MASJID BAITUL AMAL
SUKABARU LINGKUNGAN III PANJANG UTARA
KELURAHAN PANJANG UTARA KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
Sekretariat: Jl. Yos Sudarso Gang Taufik II Masjid Baitul Amal Panjang Utara Bandar Lampung

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alex Zainudin

Jabatan : Ketua Umum Masjid Baitul Amal

Alamat : Jl. Yos Sudarso Gang Taufik II Masjid Baitul Amal Panjang Utara
Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Selvia Apriyani

NPM : 1441030151

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Baitul Amal Sukabaru Lingkungan III Panjang Utara Bandar Lampung untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung”**.

Hal tersebut sesuai dengan Surat Rekomendasi Penelitian/Survey dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor: 070/2045/III/VII.01/2018 yang kami terima pada tanggal 01 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 September 2018
Ketua Masjid Baitul Amal

M. Alex Zainudin

LAMPIRAN FOTO



Kajian Bulanan RISMA Se-Kecamatan Panjang di Masjid Baitul Amal bersama DPK BKPRMI Kecamatan Panjang, Pada tanggal 4 Februari 2018



Kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Baitul Amal Setiap Bulan Puasa Ramadhan



Kegiatan Risma Baitul Amal Setiap Selasa Malam Rabu dan Jumat Malam Sabtu



Tpa Masjid Baitul Amal Setiap Senin Malam Selasa dan Rabu Malam Kamis



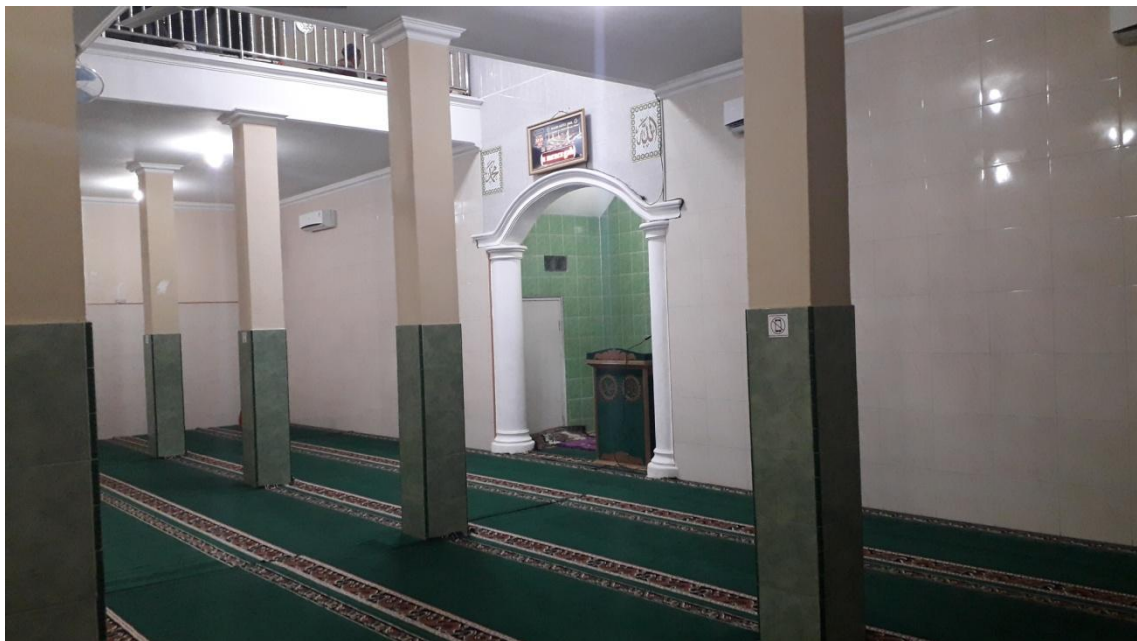
Kegiatan Majelis taklim Ibu-ibu



Kegiatan Donor Darah yang diselenggarakan oleh RISMA Se-Kecamatan Panjang dan Forum Komunikasi Takmir Masjid Panjang
Pada tanggal 20 Agustus 2018



Perlombaan Pesantren Ramadhan di Masjid Baitul Amal Tahun 2017



Masjid Baitul Amal Lantai Dasar



Wawancara dengan Penasihat Masjid Baitul Amal Bapak Drs. Zuher Suhaimi pada tanggal 11 Agustus 2018



Wawancara dengan Wakil Sekretaris Masjid Baitul Amal sekaligus Ketua Majelis Taklim Bapak-bapak dengan Bapak Asmu'I pada tanggal 12 Agustus 2018



Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Ibu-ibu dengan Ibu Salma, S. Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2018



Wawancara dengan Wakil Bendahara Masjid Baitul Amal Bapak Kusnan pada tanggal 11 Agustus 2018



Wawancara dengan Ketua I Masjid Baitul Amal Bapak Amirudin pada tanggal 12 Agustus 2018



Wawancara dengan Takmir Masjid Masjid Baitul Amal Bapak M. Alex Zainudin pada tanggal 11 Agustus 2018

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid baitul amal ?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di masjid baitul amal?
3. Bagaimana sistem kepengurusan masjid baitul amal?
4. Apa saja kegiatan yang diadakan di masjid baitul amal?
5. Dari mana dana dalam melaksanakan kegiatan?
6. Apa saja usaha yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal?
7. Bagaimana cara takmir masjid baitul amal dalam mengambil keputusan?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi seorang takmir masjid dalam memakmurkan masjid baitul amal?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur kepengurusan masjid baitul amal
2. Jadwal kegiatan masjid baitul amal
3. Program kerja masjid baitul amal

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi geografis masjid baitul amal
2. Observasi terhadap kondisi masjid baitul amal
3. Observasi terhadap sarana dan prasarana masjid baitul amal
4. Observasi terhadap aktivitas ibadah dan layanan sosial masjid baitul amal
5. Observasi terhadap takmir masjid dalam mengambil keputusan dan cara mempengaruhi pengurus dan jamaahnya